

**PERSEPSI PESERTA DIDIK YANG KURANG BERHASIL TERHADAP  
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA)  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh  
Andrivitra Ramadhani  
15601241014

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI PESERTA DIDIK YANG KURANG BERHASIL TERHADAP  
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA)  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Andrivitra Ramadhani  
NIM. 15601241014

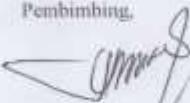
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes  
NIP. 196107311990011001

Disetujui,  
Pembimbing

  
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes  
NIP. 19630714 198812 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andrivitra Ramadhan

NIM : 15601241014

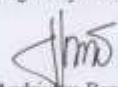
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Peserta Didik yang kurang Berhasil Terhadap  
Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (Meroda) Kelas VIII  
di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2019  
Yang menyatakan,

  
Andrivitra Ramadhan  
NIM. 15601241014

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERSEPSI PESERTA DIDIK YANG KURANG BERHASIL TERHADAP KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA) KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Andrivitra Ramadhan  
15601241014

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 13 Desember 2019

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes  
Ketua Pengaji  
Drs. F. Suharjana, M.Pd.  
Sekretaris Pengaji  
Prof. Dr. Parniwi Sukoco, M.Pd  
Pengaji Utama

19/12/2019  
19/12/2019  
18/12/2019

Yogyakarta, 11 Desember 2019  
Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 0019

## **MOTTO**

1. Barang siapa merintis jalan menutut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim)
2. Ambilah kesempatan yang lima sebelum datang yang lima, muda sebelum tua, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, hidupmu sebelum matimu, senggangmu sebelum sempitmu. (HR AL Hakim dan AL Baihagi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulilah, Kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ibu Sutrasmi dan Bapak Virgoria Andriwanto yang telah membimbing serta mengasihi saya sedari kecil. Doa untuk Ibu Bapak, semoga diberikan kesehatan, umur panjang yang berkah dan barokah, serta selalu dalam lindungan Alloh SWT.
2. Kepada adikku Roihan Ramadian yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK YANG KURANG BERHASIL TERHADAP  
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA)  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh :**

Andrivitra Ramadhani  
NIM. 15601241014

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta. Subjek dan sumber data penelitian ini adalah 15 Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta . Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi : pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta, yaitu ada beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM, hal ini mengakibatkan kurang berhasilnya pembelajaran senam lantai (meroda). Persepsi berdasarkan (1) faktor internal: berat badan berlebih, tangan sakit saat melakukan gerakan meroda, peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) dan peserta didik merasa takut cedera saat melakukan gerakan meroda.(2) Faktor eksternal : peserta didik kurang mampu menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda), Guru hanya mencontohkan sekilas gerakan meroda. Sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik.

Kata kunci: Persepsi, peserta didik, kurang berhasil, pembelajaran, senam lantai (meroda).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan Karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (Meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dengan bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekertaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Staf dan Guru di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberi semangat dan motivasinya. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2019  
Peneliti,

Andrivitra Ramadhani .  
NIM. 15601241014

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Hakikat Persepsi.....	10
2. Hakikat PJOK.....	17
3. Hakikat Senam Lantai.....	23
4. Karakteristik Peserta didik kelas VIII.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Metode dan Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Profil SMP Negeri 3 Sewon Bantul.....	51
2. Penyajian Hasil Penelitian.....	55

B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	74
<b>LAMPIRAN.....</b>	78

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam.. .....	24
Gambar 2. Gerakan Meroda.....	29
Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
Gambar 4. Komponen dalam analisis Data .....	46
Gambar 5. Denah SMP Negeri 3 Sewon Bantul.....	51
Gambar 6. Matras yang digunakan peserta didik.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	41
Tabel 2. Pedoman Wawancara Peserta didik.....	42
Tabel 3. Pedoman Wawancara Guru PJOK.....	43
Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara Peserta didik yang kurang berhasil Terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta Berdasarkan faktor Internal.....	59
Tabel 5. Kesimpulan Hasil Wawancara Peserta didik yang kurang berhasil Terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta Berdasarkan faktor Eksternal.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat izin Pembimbing Proposal TAS .....	78
Lampiran 2. Surat izin Penelitian dari Fakultas.....	80
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 3 Sewon.....	81
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta didik.....	82
Lampiran 5. Pedoman wawancara Guru PJOK.....	84
Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Peserta didik.....	85
Lampiran 7. Transkip Hasil Wawancara Guru PJOK.....	105
Lampiran 8. Dokumentasi Daftar Nilai Meroda.....	107
Lampiran 9. RPP Meroda.....	110
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1).

Ruang lingkup pendidikan jasmani menurut (Depdiknas, 2006:703) meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik dan pendidikan luar kelas. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi siswa.

Salah satu materi dalam PJOK yang harus diajarkan adalah senam. Senam merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata *Gymnastics* atau dalam bahasa Belanda *Gymnastiek*. Senam adalah kegiatan fisik yang membutuhkan keleluasaan gerak tubuh yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan pola dasar gerak

(Mahendra,2000:8). Lebih lanjut Mahendra(2000:8) menyatakan senam bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya tahan ototnya. Menurut Federasi Senam Internasional (FIG), senam dibagi ke dalam 6 kelompok yaitu senam artistik (*artistic gymnastics*), senam ritmik sportif (*rhythmic gymnastics*), senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*), senam *aerobic sport (sports aerobic)*, senam *trampoline (trampolining)*, dan senam umum (*general gymnastics*).

Senam lantai menjadi salah satu bagian dari senam artistik. Senam lantai merupakan salah satu aktivitas jasmani atau olahraga yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Senam lantai merupakan olahraga yang dilakukan di atas lantai dan menggunakan matras. Senam lantai bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Peter H. Werner (dalam Mahendra, 2000: 9) yang menyatakan bahwa “senam adalah bentuk latihan tubuh pada lantai dan pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi dan kontrol tubuh.” Senam lantai terdiri dari guling depan, guling belakang, kayang, meroda, sikap lilit, lompat harimau, dan lenting tangan (*hand stand*).

Sayuti Sahara (2003: 9.31) menyatakan Meroda merupakan latihan dengan menggunakan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat. Selain itu ada posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Meroda menjadi salah satu materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang

harus dikuasai setiap peserta didik, oleh sebab itu senam lantai (meroda) diajarkan. Pembelajaran senam lantai (meroda) akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didasari Persepsi yang baik dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang didasarkan pada persepsi yang baik dan kemauan akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Persepsi adalah sebuah tanggapan dari seseorang sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan . Sedangkan menurut Slameto (2010: 104) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dengan demikian persepsi tergantung kepada kemampuan dan keadaan dari diri masing-masing individu, sehingga akan sangat mungkin bila masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta pada peserta didik kelas VIII dengan cara pengamatan saat peserta didik melakukan pembelajaran senam lantai khususnya meroda, terdapat permasalahan yang muncul. Masalah tersebut yaitu peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. Sebagian besar peserta didik seperti menganggap pembelajaran senam hanyalah kegiatan jasmani biasa dan hanya sekedar penuntas kewajiban dalam rangkaian sebuah pendidikan.

Mendalami dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yaitu bapak Siswandaru,S.Pd pada hari kamis tanggal 7 November 2019 pukul 09.00 WIB. Bawa setiap peserta didik memiliki tipe dalam menyikapi pembelajaran senam khususnya meroda. Ada yang menganggap pembelajaran senam merupakan pelampiasan dari penatnya pelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Ada juga yang menganggap pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya tidak menuntut pemikiran yang keras. Namun ada juga yang menganggap bahwa pembelajaran senam adalah materi yang melelahkan sehingga sebagian peserta didik enggan untuk bergerak. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengetahui manfaat dari pembelajaran senam.

Pada saat pembelajaran senam khususnya meroda hanya sedikit peserta didik yang bersemangat, banyak peserta didik yang tidak mau melakukan gerakan meroda, alasannya adalah takut untuk mencoba dan takut akan mengalami cedera. Guru telah menyiapkan fasilitas berupa matras dan menjelaskan gerakan meroda . Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mau melakukan gerakan tanpa takut mengalami cedera. Namun tetap saja sebagian besar tidak mau mencoba karena mereka kurang percaya diri, takut terjadi cedera,serta malu bila salah melakukan gerakan meroda akan ditertawakan temannya. Guru sudah sering menegur, namun masih banyak peserta didik yang kemudian membuat gaduh saat pembelajaran dan mengobrol dengan temannya. Meskipun terus diberikan teguran, tetapi peserta didik enggan untuk mengindahkan teguran dari guru pendidikan

jasmani. Teguran yang diberikan dimaksudkan agar peserta didik jera dan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan tertib.

Gerakan meroda yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII menjadi suatu hal yang sulit karena peserta didik banyak yang tidak mampu melakukannya. Terbukti peserta didik banyak yang mengeluhkan sulitnya gerakan ini .Ada beberapa peserta didik yang berani mencoba walaupun belum sesuai dengan gerakan yang diajarkan. Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta, mengatakan bahwa beliau tidak segan-segan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau berusaha dan selalu mencoba. Agar mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . Namun tetap saja peserta didik hanya sekedar mencoba, serta belum sesuai dengan gerakan meroda yang diajarkan dan ada 15 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM karena masih ragu untuk melakukan gerakan meroda sehingga pembelajaran senam lantai khususnya materi meroda kurang berhasil.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Banyak peserta didik yang kurang berhasil saat pembelajaran senam lantai karena mereka tidak terlalu mengenal olahraga tersebut serta membosankan, mereka lebih memilih olahraga permainan. Selain itu, guru juga kurang kreatif saat memberikan materi. Peserta didik menginginkan pengajaran yang berbeda. Peserta didik menginginkan terobosan lain, bukan hanya peragaan langsung, tetapi melalui video atau gambar yang menarik. Dengan adanya masalah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai

(meroda) . Antara lain cara guru mengajar kurang menarik, rasa takut atau malu yang dirasakan peserta didik saat akan melakukan gerakan meroda . Sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta cukup memadai namun belum bisa maksimal dikarenakan matras untuk senam lantai (meroda) masih menggunakan matras yang harus dikaitkan dengan matras lainnya terlebih dahulu dan bila matras yang dikaitkan tidak pas maka akan tidak mungkin bila peserta didik bisa terpeleset atau cedera.

Hal ini membuat masalah tersebut mengakibatkan pembelajaran senam lantai (meroda) di sekolah kurang maksimal dan pentingnya mengetahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil karena, belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai (meroda), dengan adanya persepsi ini dapat mengetahui penyebab kurang berhasilnya peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yang dibuktikan dengan adanya nilai peserta didik yang masih dibawah KKM yaitu 75. Persepsi dikatakan baik bilamana peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persepsi yang didapat dari peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (meroda) akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran senam lantai (meroda) untuk guru pendidikan jasmani. Selain itu guru dapat menemukan solusi yang dapat mengatasi kurang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (meroda), dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran senam lantai (meroda) agar hasilnya bisa maksimal. Melalui persepsi seseorang akan terus melakukan hubungan dengan lingkungan dan kegiatan yang akan dilakukan, salah

satunya peserta didik dengan kegiatan pembelajaran senam lantai (meroda). Sehingga, persepsi yang diberikan peserta didik menjadi penting karena akan menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran senam lantai (meroda) serta, dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini akan lebih ditekankan pada peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda). Indikasi awal untuk mengetahui peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, peneliti melakukan wawancara singkat dengan peserta didik kemudian peneliti juga wawancara dengan guru PJOK dan hasil nilai pembelajaran senam. Dari hasil data awal tersebut, terdapat 15 peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda). Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tetarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penilitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik sebagian masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan senam lantai (meroda)
2. Materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh peserta didik
3. Belum diketahuinya Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap Pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta

### **C. Fokus Masalah**

Agar permasalah pada penelitian ini tidak menjadi luas. Perlu adanya fokus masalah, sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka penulis hanya akan membahas tentang Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan Pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap Pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bahkan kajian ilmiah bagi guru maupun sekolah yang akan mendalami tentang pembelajaran meroda pada senam lantai.
  - b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pembelajaran senam lantai meroda khususnya kelas VIII
2. Secara Praktis
- a. Bagi peserta didik
- Meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK khususnya senam lantai meroda agar lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga siswa dapat menyerap ilmu secara maksimal.
- b. Bagi guru
- Mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan kualitas pengajar, memberikan situasi belajar tanpa tekanan dan dapat membangkitkan rasa percaya diri bagi guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
- Sebagai pedoman atau acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran PJOK materi senam lantai meroda.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Hakikat Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010: 102).

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, intelektual, emosi, dan motivasi. Sugiharto, dkk (2007 : 7-8) menyebutkan bahwa :

“....perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi, Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangsangan kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut persepsi.”

Waligo (2010: 99) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengindraan, yakni merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses persepsi tidak lepas dari sistem sensori karena proses persepsi didahului oleh sistem sensori (pengindraan). Lebih lanjut Slameto (2003: 104), mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera. Kemudian Thoha (2011: 141), menjelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat

indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah rangsangan berfikir didalam otak manusia yang merupakan proses dari pengamatan yang dilakukan oleh individu dalam mengorganisasikan dan manafsirkan rangsangan yang telah diperoleh untuk kemudian diproses didalam otak, kemudian individu tersebut mengaplikasikan kedalam lingkungannya. Proses tersebut bermula dari pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh individu tersebut, sehingga nantinya individu tersebut bertindak sesuai dengan apa yang diamatinya.

#### b. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, namun melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Walgito (2010: 101) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

##### 1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

## 2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

## 3) Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Dari keadaan diatas dapat disimpulkan bahwa ini menunjukan sebuah individu tidak hanya mendapat satu stimulus saja, namun ada berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tetapi tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon hanya diberikan kepada stimulus yang memiliki persesuaian atau menarik perhatian. Dengan begitu maka yang dipersepsi oleh individu tersebut selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan.

### c. faktor yang mempengaruhi persepsi

Sugiharto, dkk (2015:9) menyatakan bahwa perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

#### 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang

Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

2) Kebutuhan seseorang

Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.

3) Kesenangan atau hobi seseorang

Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing – masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.

4). Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari – hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Walgito (2007: 54-55) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2). Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Sedangkan menurut Toha (2003:154), Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh orang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh beberapa faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Perasaan/suasana hati, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, minat, motivasi.

2) Faktor eksternal

Lingkungan, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ketidak asingan suatu objek

Sependapat dengan Toha, Walgito (2010: 109), juga mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi perhatian, minat dan pengalaman.

2) Faktor eksternal

Stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan.

Di antara beberapa faktor tersebut penulis mengutip dari penjelasan para ahli yang dirangkum dan dijadikan sebagai bahan instrumen penelitian sebagai berikut:

1). Faktor internal

a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh siswa. Dengan panca indra berupa mata, anak dapat melihat, sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada

dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai, maka minat anak dapat terwujud.

- b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.

## 2). Faktor eksternal

### a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi

kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2004: 78).

b) Sarana dan prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, dalam Saryono, 2008: 35). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga antara lain: lapangan, bola basket, lapangan tennis, gedung (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Prasarana olahraga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar. Slameto (2010: 67), menyebutkan Sarana adalah alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.

c) Lingkungan

lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, serta sarana dan prasarana yang ditata dan dikelola dengan baik agar membuat siswa menjadi betah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor internal ) seperti fisiologis dan psikologis dan faktor dari luar individu (faktor eksternal ) seperti faktor sosial dan non sosial. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk mengetahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul .

## 2. Hakikat Pembelajaran PJOK

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2010: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2006 : 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan

kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “*pengajaran*”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2015: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

## 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

## 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan isnstruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

## 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

## b. Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin (dalam Made 2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Isharyanto, 2003: 35) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang

integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

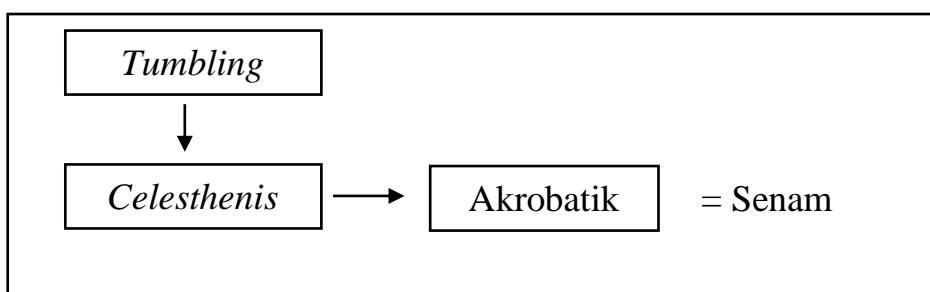
### 3. Hakikat Senam Lantai

#### a. Pengertian Senam

Pengertian senam secara umum sendiri merupakan terjemahan dari kata *Gymnastic* yang berasal dari Bahasa Inggris dari asal kata *Gymnos* yang berasal dari Bahasa Yunani yang berarti telanjang. Istilah *Gymnos* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak,

sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini terjadi karena pada saat itu belum memungkinkan teknologi untuk membuat pakaian yang bersifat lentur. Tujuan dari senam adalah meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh Mahendra(2001:9).

Lebih lanjut Mahendra (2001:2) menjelaskan bahwa gimnastik adalah kegiatan fisik yang memerlukan keluasan gerak. Selanjutnya mengatakan senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, secara sadar, dan terencana disusun secara keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Untuk memperjelas pengertian senam disajikan ilustrasi sebagai berikut :



**Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam**  
**(Sumber: Mahendra, 2000: 10)**

Mahendra (2001: 3) juga menyatakan senam adalah gabungan dari *tumbling*, akrobatik, dan *chalestenic*. *Chalestanic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *kolos* yang artinya indah dan *stenos* yang berarti kuat. Dengan begitu *chalestenic* bisa diartikan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan sedang dalam bahasa Inggris disebut *free exercise*. *Chalestenic* juga bisa diartikan sebagai latihan fisik

untuk memelihara kesegaran jasmani, misalnya senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ). Mahendra (2001: 3) menjelaskan bahwa senam dapat diartikan sebagai suatu latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya tahan, kelentutan, kekuatan, kelicahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Jadi fokusnya tubuh bukan alatnya atau gerakannya. . Kegiatan yang dimaksud adalah *chelestenis*, *tumbling*, dan akrobatik. Soekarno (2000:30) memberikan penjelasan mengenai ketiga unsur tersebut sebagai berikut :

1) *Calestenic*

*Calestenic* diartikan sebagai kegiatan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan tubuh. *Calestenic* juga bisa berarti latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelentukan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan

2) *Tumbling*

*Tumbling* diartikan sebagai gerakan melompat, melenting, dan mengguling. Jadi *tumbling* dalam senam, berarti gerakan melompat, melenting, dan berjungkir balik yang dilakukan secara berirama.

3) Akrobatik

Akrobatik adalah suatu ketangkasan yang merupakan gerak putar pada poros-poros tubuh. Unsur-unsur gerakan *calestenic*, *tumbling*, dan akrobatik ada pada gerakan senam. Gerakan senam menggabungkan keindahan tubuh, kecepatan dan keeksploratifan, serta menonjolkan fleksibilitas dan keseimbangan yang mampu menjadi kesatuan gerak tubuh yang indah serta mempunyai karya seni

dari tubuh jika dilihat. Manfaatnya jelas untuk meningkatkan kekuatan fisik serta melatih penguasaan kontrol gerak.

Senam dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Gymnastic* dari asal kata *Gymnos* bahasa Yunani yang artinya telanjang. Istilah *gymnastic* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu teknologi pembuatan bahan pakaian belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya. Senam didefinisikan sebagai latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistematis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan serta kebugaran jasmani (Tilarso, 2000: 1).

Meskipun senam sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penggalakkan senam secara masal baru dimulai sekitar tahun tujuh puluhan, dengan diperkenalkannya Senam Pagi Indonesia. Senam ini dikemas secara indah dan pelaksanaannya dengan irungan musik. Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan keseimbangan, kelentukan dan ketepatan.

#### b. Pengelompokan senam

Menurut *Federation International de Gymnastice* yang dikutip oleh Mahendra (2001:12-14) senam dibagi menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Senam Artistik (*Artistic Gymnastics*)

Senam artistik adalah senam yang menggabungkan aspek *tumbling* dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat sebagai berikut: (1) lantai (*floor exercises*), (2) kuda pelana (*pommel horse*), (3) gelang-gelang (*rings*), (4) kuda lompat (*vaulting horse*), (5) palang sejajar (*parallel bars*), (6) palang tunggal (*horizontal bar*) untuk senam artistik putra, sedangkan alat untuk senam artistic putri adalah sebagai berikut: (1) kuda lompat (*vaulting horse*), (2) palang bertingkat (*uneven bars*), (3) balok keseimbangan (*balance beam*), (4) lantai (*floor exercises*).

## 2) Senam Ritmik Sportif (*Sportive Rhytmic Gymnastics*)

Senam ritmik sportif adalah senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat dipertandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh dan alat yang artistik. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut: bola (*ball*), pita (*ribbon*), tali (*rope*), simpai (*hoop*), dan gada (*clubs*).

## 3) Senam Akrobatik (*Acrobatic Gymnastics*)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan *tumbling*, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat-tempat yang sulit. Senam ini biasanya dilakukan tunggal dan berpasangan.

## 4) Senam Aerobik Sport (*Sports Aerobics*)

*Sports aerobics* merupakan pengembangan dari senam aerobik agar pantas dipertandingkan, latihan-latihan senam aerobik yang merupakan tarian atau kalistenik tertentu digabung dengan gerakan-gerakan akrobatik yang sulit.

### 5) Senam Trampolin (*Trampolining*)

Senam trampolin merupakan pengembangan dari suatu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampolin. Trampolin adalah sejenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi berbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

### 6) Senam Umum (*General Gymnastics*)

Senam umum adalah segala jenis senam di luar kelima jenis senam di atas, seperti senam aerobik, senam pagi, senam SKJ, dan senam wanita.

#### c. Pengertian Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu rumpun dari senam. Disebut senam lantai karena gerakan senam tersebut dilakukan diatas matras yang datar. Senam lantai merupakan suatu istilah bebas, karena saat melakukan gerakan tidak menggunakan benda atau perkakas lainnya. Menurut Mahendra (2001: 5), senam lantai adalah suatu bentuk ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Unsur-unsur gerakannya sendiri terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan keseimbangan atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang. Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki. Beberapa contoh gerakan dasar senam lantai sebagaimana diungkapkan oleh Deni Kurniawan (2012: 37) adalah gerakan guling depan dan belakang, teknik kayang, sikap lilin, gerakan meroda, dan guling lenting. Hampir sama dengan Deni Kurniawan, Agus

Mahendra (2001: 44-45) juga mengungkapkan bentuk senam lantai terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: lenting tengkuk, lenting kepala (*head stand*), gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, berdiri tangan (*hand stand*), berguling kebelakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (*back extension*), salto ke depan, dan meroda (*raslag/cart wheel*).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, salah satu bentuk senam lantai adalah meroda . Dalam hal ini, peneliti nantinya hanya memfokuskan meroda sebagai kajian yang diteliti di SMP N 3 Sewon Bantul . Kajian tersebut nantinya berupa persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai ( meroda) kelas VIII .

#### d. Meroda

Menurut Sayuti Sahara (20003: 9.31) Meroda sendiri merupakan latihan dengan menggunakan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat. Selain itu ada posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah).



**Gambar 2. Gerakan Meroda**  
**(Sumber: Utomo,S. & Suwandi ,2008: 81 )**

Cara melakukan gerakan meroda :

1) Awalan

- a. Berdiri tegak dengan posisi badan menyamping
- b. Kedua kaki dibuka lebar
- c. Kedua kaki dan tungkai direntangkan melebar lurus seperti jari-jari sebuah roda, menghadap ke atas dan serong ke samping menyerupai huruf “V”
- d. Pandangan ke bawah melihat matras

2) Gerakan *Cartwheel*

- a. Jatuhkan badan kesamping kiri, letakkan telapak tangan kiri di samping kaki kiri dengan jarak kurang lebih 60 cm.
- b. Kaki kanan diluruskan keatas, disusul meletakkan telapak tangan kanan disamping tangan kiri, bersamaan dengan itu kaki kanan diayunkan dan kaki kiri ditolakkan pada lantai ke atas.
- c. Letakkan kaki kanan kesamping tangan kanan, Tangan kiri terangkat disusul dengan meletakkan kaki kiri disamping kaki kanan

3) Sikap Akhir

- a. Pada posisi *handstand* kaki kanan diayun turun mendarat. Diikuti dengan kaki kiri bersamaan dengan tolakan tangan.
- b. Kemudian mendarat dengan posisi berdiri

Dalam melakukan gerakan meroda ini, bisa dilakukan dengan kaki kanan ataupun kaki kiri terlebih dahulu. Gerakan kunci yang harus diperhatikan oleh para pemula adalah kedua telapak tangan pada saat melakukan pendaratan adalah sejajar

Kesalahan umum dalam melakukan gerakan meroda :

- 1) Tangan mendarat bersamaan
- 2) Tangan tidak pada garis lurus arah gerakan.
- 3) Saat tangan kanan mendarat terlalu dekat atau terlalu jauh.
- 4) Ayunan kaki kanan dan tolakan kaki kiri kurang kuat, gerakan meroda tidak berhasil dan jatuh.
- 5) Tangan, badan, dan kedua kaki tidak lurus, dan kaki dibuka kurang lebar.
- 6) Pada saat sikap *handstand* panggul menekuk.
- 7) Kepala menunduk, pandangan tidak ke tangan.
- 8) Gerakan tidak pada garis lurus

(<http://edukasicenter.blogspot.co.id/2015/03/kesalahan-kesalahan-yang-dapat-terjadi.html.>)

#### 4. Karakteristik Peserta Didik kelas VIII

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sendiri pada umumnya masih memasuki masa remaja yang umurnya ada di rentang 12-14 tahun. Usia tersebut memang termasuk dalam usia remaja yang oleh para ahli psikologi telah ditentukan usia remaja itu yaitu pada usia 12 sampai 22 tahun. . Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Dengan demikian remaja

dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Desmita (2009: 36) memaparkan beberapa karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi. Namun tetap dibutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang tua; (4) senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan serta keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. ”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Desmita (2009: 190-192) menyatakan “secara garis besar perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang

terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial". Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perekembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada anak SMP. Usia anak SMP dalam hal perkembangan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Anak usia SMP memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Hubungan persahabatan anak usia SMP, dalam hal memilih teman yaitu yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai, dan kepribadian. Masa ini juga berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, kebiasaan, dan keinginan orang lain (teman sebaya). Anak usia SMP mencapai perkembangan sosial yang matang, dalam arti memiliki penyesuaian sosial yang tepat. Penyesuaian sosial yang tepat ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi.

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Untuk jenjang

Pendidikan SMP terutama di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta kelas VIII , mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah PJOK. Kegiatan-kegiatan praktik juga terdapat ranah kognitif dan afektifnya, namun hanya sedikit bila dibandingkan dengan ranah psikomotor . Selain itu masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

### **B .Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wuryantoro & Muktiani (2011) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Senam Meroda Melalui Permainan Tali pada Peserta didik Kelas VIIIA MTS Ma’arif NU”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran melalui permainan tali untuk meningkatkan keterampilan meroda pada peserta didik kelas VIIIA MTs Ma’arif NU Kemiri Purworejo pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIIIA MTs Ma’arif NU Kemiri Purworejo, yang berjumlah 32 peserta didik dan dilaksanakan 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket, pedoman wawancara yang diisi oleh peserta didik, guru, dan teman pengamat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran senam lantai meroda melalui permainan tali dapat lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan praktik senam meroda tersebut. Hal ini dibuktikan

dengan nilai hasil praktik yang mengalami peningkatan secara signifikan. Indikator ketercapaian adalah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu Berdasarkan data hasil tes nilai keterampilan peserta didik sebelum mendapat tindakan nilai kurang dari 75 adalah 20 peserta didik atau 62,5% dan nilai lebih dari 75 ada 12 peserta didik atau 37,5%. Setelah mendapat tindakan pertama (siklus 1) peserta didik yang nilai kurang dari 75 tinggal 7 peserta didik atau 21,87 % sehingga pada siklus ini ada peningkatan sebesar 40,63 %, berarti peserta didik yang mencapai KKM seluruhnya menjadi 25 peserta didik atau 78,13 %. Pada siklus kedua peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 sudah tidak ada atau mencapai peningkatan 100 %.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa 'Urizka Fayogi (2017) yang berjudul "Faktor Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam Artistik (Meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019". Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu hasil wawancara dengan guru PJOK dan dokumentasi saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik (meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal: berat badan yang berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur

permainan, takut cedera. (2) Faktor Eksternal: peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dengan demikian persepsi tergantung kepada kemampuan dan keadaan dari diri masing-masing individu, sehingga akan sangat mungkin bila masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya.

Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (fisik dan psikologis) dan faktor eksternal ( materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah) . Faktor-faktor inilah yang akan digunakan untuk mengetahui Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda). Persepsi yang didapat dari peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (meroda) akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran senam lantai (meroda) untuk guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan peserta didik menjadi penting karena akan menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran senam lantai (meroda). Sebab peserta didik masih banyak yang belum mengerti betul tentang materi pembelajaran senam lantai (meroda), kesulitan-kesulitan yang didasari oleh rasa

takut saat akan melakukan gerakan meroda, serta kurangnya motivasi dari peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai (meroda).

Dengan mengetahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta, guru dapat menemukan solusi yang dapat mengatasi kurang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (meroda). Dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Salah satunya guru perlu mengupayakan model baru pembelajaran, serta seorang guru PJOK dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga dapat menimbulkan semangat dan persepsi yang baik bagi peserta didik terhadap keterlaksanaan pembelajaran PJOK khususnya materi senam.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat ditarik pernyataan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul berdasarkan faktor internal ?
2. Bagaimana Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul berdasarkan faktor eksternal ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Moeloeng (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data mengenai persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta.

#### **B. *Setting* Penelitian**

*Setting* tempat pada penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Bantul Pendowoharjo Sewon Bantul 55185. Tempat tersebut dipilih karena terdapat peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM saat pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda.

### **C. Subjek Penelitian**

Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 219). Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian, karena melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini adalah 15 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM pada pembelajaran senam lantai (meroda). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang bersangkutan, ditambah untuk data pendukung yaitu dari guru PJOK, dan teman dekat dari peserta didik.

### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan untuk mengetahui Persepsi peserta didik terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai(meroda) di SMP Negeri 3

Sewon Bantul Yogyakarta adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta hasil dokumentasi, sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indera manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta.

Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran senam lantai. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
	Observasi fisik/lingkungan sekolah	Letak dan alamat sekolah	Observasi
		Keadaan sekolah	
		Sarana dan prasarana sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah	
2.	Observasi kegiatan	Suasana pembelajaran senam lantai	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	

**a. Wawancara**

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang megajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam, berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal . Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman wawancara peserta didik**

Aspek yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Pertanyaan
Faktor Internal	a. Indikator fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda mempunyai masalah yang berkaitan dengan fisik saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?</li> <li>2) Apakah anda pernah cedera saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?</li> <li>3) Berapa berat badan anda ?apakah berpengaruh terhadap senam lantai (meroda)?</li> </ol>
	b. Indikator psikologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?</li> <li>2) Apakah anda senang mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?</li> <li>3) Apakah anda mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) dengan bersungguh-sungguh?</li> </ol>
Faktor Eksternal	a. Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Anda mampu menangkap penjelasan yang diberikan guru saat materi pembelajaran senam lantai (meroda) ?</li> <li>2) Apakah materi pembelajaran senam lantai yang diajarkan guru membuat saudara sulit mengikutinya?</li> <li>3) Bagaimana perlakuan guru kepada anda saat mengalami kesulitan,pada materi senam lantai (meroda)?</li> </ol>
	b. Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai (meroda) di sekolah saudara?</li> </ol>
	c. Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (meroda)?</li> </ol>

**Tabel 3. Pedoman wawancara Guru**

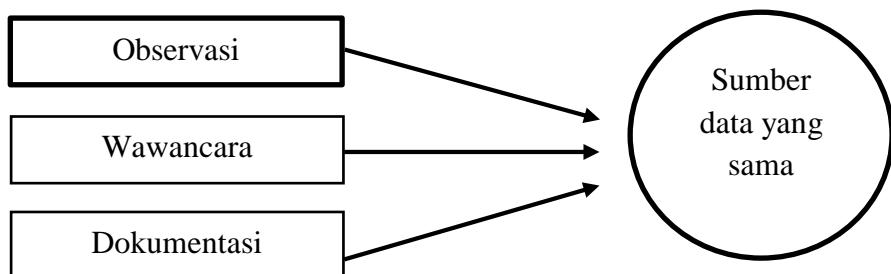
Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan
Faktor Metode Pembelajaran	Apakah Bapak mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai (meroda) ?
	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan saat pembelajaran senam lantai (meroda) ?
Faktor Media Pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media sebagai alat bantu saat pembelajaran senam lantai meroda?
	Media seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan terkait hal tersebut?
Faktor Sarana dan Prasana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai meroda?
Faktor Peserta Didik	Bagaimana keadaan peserta didik saat pembelajaran senam lantai meroda?
	Apakah peserta didik merasa kesulitan dengan pembelajaran senam lantai meroda?

**b. Dokumentasi**

Arikunto (2010: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data peserta didik pada saat pembelajaran senam lantai (meroda) dan dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara dan nilai peserta didik dalam pembelajaran senam.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan trigulasi data guna memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Menurut Sugiyono (2010: 330) Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Trigulasi sumber . Triagulasi sumber adalah menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.



**Gambar 3 . Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut dapat memperoleh data yang dapat dipercaya (kredibel). Apabila dari ketiga teknik tersebut diperoleh data yang sama, maka hasil penelitian dianggap memiliki tingkat kredibilitas tinggi.

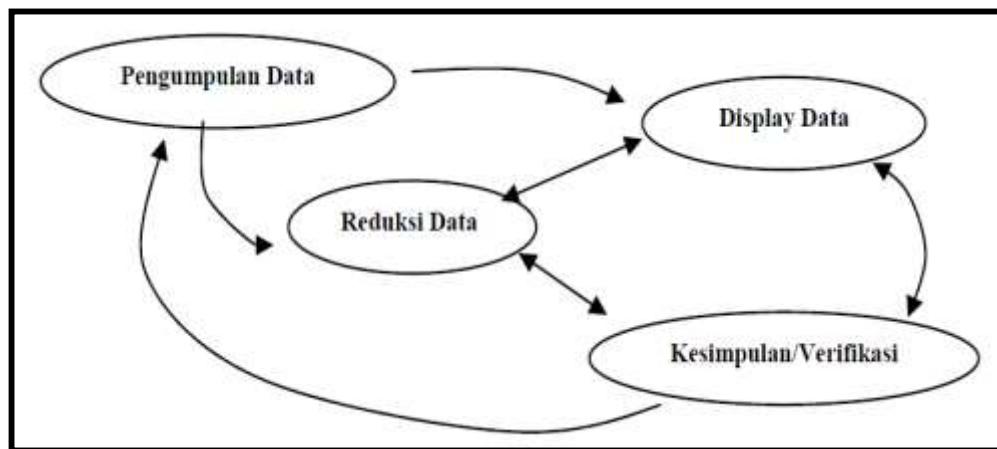
Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan terjun langsung mengamati pembelajaran senam lantai dan wawancara langsung dengan peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM terhadap

pembelajaran senam lantai, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui dan merekamnya. Peneliti bisa mengetahui mana peserta didik yang benar-benar memiliki permasalahan yang dikatakan serius pada saat pembelajaran berlangsung.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara beberapa kali dengan subjek penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tiap subjek dan sumber data guru PJOK dan teman dekat dari peserta. Selain melakukan wawancara pada peserta didik, peneliti juga melakukan *crosscheck* mengenai hasil wawancara dari peserta didik dengan Guru PJOK dan teman dekat dari peserta guna memperoleh data yang dapat dipercaya. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan pembelajaran senam seperti daftar nilai dan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

## **E. Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**

**Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari tahap observasi awal, yaitu pada saat pembelajaran, observasi sarana dan prasarana. Tahap observasi awal dicatat dan dijadikan dasar awal penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pemberian angket untuk mengetahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda).. Hasil angket tersebut dianalisis untuk mengetahui peserta didik yang akan dilakukan wawancara.

## 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat komplek, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda). Karena di penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi peserta didik yang kurang berhasil (nilai masih dibawah KKM), menyebabkan pembelajaran senam lantai (meroda) menjadi kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya daftar nilai peserta didik masih ada 15 peserta didik yang dibawah nilai KKM, serta mencari data tambahan jika diperlukan.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan melalui uraian singkat, bagan, diagram, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan uraian yang berisi deskripsi-deskripsi atau narasi mengenai Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) yang dipengaruhi oleh faktor internal (fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (materi pembelajaran, Sarpras, dan

lingkungan sekolah). Tabel dan uraian tersebut dibuat berdasarkan wawancara dengan peserta didik, wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dan observasi di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting, kemudian dibuat kategori. Kategori dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Data yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu jawaban responden baik peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM , guru PJOK dan teman dekat tentang persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda). Persepsi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran senam lantai (meroda) kurang maksimal, hal ini dibuktikan masih adanya peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Sehingga proses pembelajaran senam lantai dikatakan kurang berhasil. Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik yaitu berdasarkan faktor internal mengenai berat badan, dan peserta didik takut terjadi cedera. Berdasarkan faktor eksternal peserta didik kurang mampu menangkap penjelasan yang disampaikan guru serta sarana dan prasarana untuk pembelajaran senam lantai (meroda) kurang mendukung. Faktor ini disajikan sesuai kisi-kisi wawancara yang telah dibuat. Serta disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi Dalam penelitian ini kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan beberapa sumber triangulasi baik guru PJOK maupun teman dekat.

## **F. Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru PJOK, peserta didik, dan beberapa dokumentasi saat pembelajaran.

Tanzeh (2018: 120) menyatakan ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Standar kredibilitas*. Maksudnya yaitu apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (3) lakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, peneliti mengabungkan data dari berbagai sumber di antaranya yaitu peserta didik yang kurang berhasil dan nilai di bawah KKM, serta guru PJOK.

Proses penelitian diawali dari saat peneliti melakukan observasi di sekolah saat pembelajaran senam lantai. Pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menyebarkan angket untuk mengidentifikasi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda).. Hasil observasi awal menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda). Setelah ditemukan subjek penelitian, yaitu peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda), kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 15 peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) dengan jawaban yang hampir sama atau dianggap jenuh, sehingga wawancara dengan peserta didik dianggap cukup. Sebagai data banding, peneliti menambah narasumber pendukung yaitu dari teman dekat, guru PJOK, dan data dokumentasi. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sama antara beberapa narasumber pendukung, sehingga data dianggap valid.

## **BAB IV**

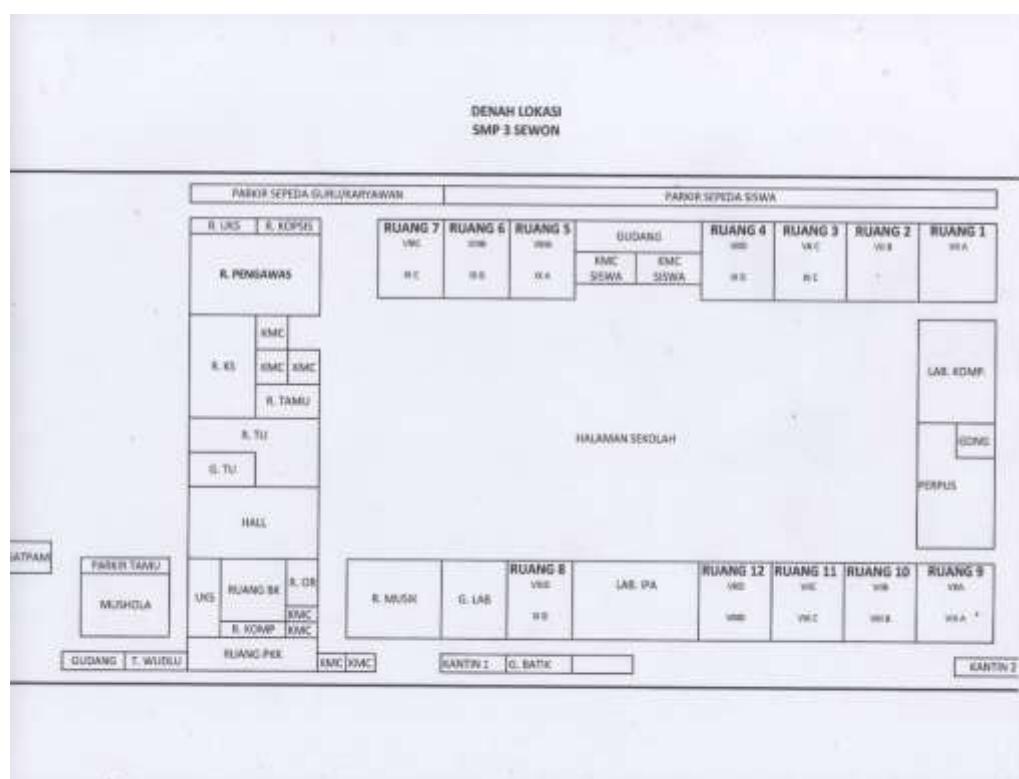
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Hasil Penelitian

## 1. Profil SMP Negeri 3 Sewon Bantul

### **a. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yang terletak di jln Bantul km 6,7 Pendowoharjo Kecamatan Sewon , Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Memiliki lingkungan fisik yang cukup baik dan ideal untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi SMP Negeri 3 Sewon Bantul berlokasi kurang lebih 200 m dari jalan raya.



**Gambar 5. Denah SMP N 3 Sewon Bantul**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sewon Bantul merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berdiri pada tanggal 23 Agustus 1993. SMP Negeri 3 Sewon Bantul yang beralamatkan di Jln Bantul km 6,7 Pendowoharjo Kecamatan Sewon , Kabupaten Bantul , Kode Pos 55185 dengan luas tanah 6454 m<sup>2</sup> . Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari empat kelas VII, empat kelas VIII, dan empat kelas IX. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Sewon adalah 385 peserta didik.

SMP Negeri 3 Sewon Bantul memiliki 24 tenaga pendidik atau guru dengan penjabaran Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak Orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 18 orang. SMP Negeri 3 Sewon melaksanakan pembelajaran mulai hari Senin sampai jumat pukul 07.00 sampai 15.00 WIB. Selain melaksanakan pembelajaran kurikuler, SMP Negeri 3 Sewon juga melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, futsal, pencak silat, PMR, Pramuka, komputer dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan pembimbing dari guru atau pelatih dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya paksaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk sarana pengembangan prestasi di bidang non akademik.

**b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta**

- 1) Visi SMP Negeri 3 Sewon Bantul

Berprestasi, Bertakwa, dan Berkepribadian Indonesia

- 2) Misi SMP Negeri 3 Sewon Bantul

- a. Meningkatkan Prestasi akademis dan nonakademis
- b. Menigkatkan daya nalar dan kreativitas
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- d. Meningkatan terciptanya kehidupan agamis dalam kehidupan sehari-hari
- e. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni
- f. Memberikan bekal ketrampilan dasar kehidupan
- g. Meningkatkan perilaku disiplin
- h. Meningkatkan kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi
- i. Melaksanakan pembiasaan budi pekerti luhur

**c . Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Sewon Bantul**

1) Ruang kelas

SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta mempunyai 12 ruang kelas, setiap ruang kelas terdapat meja dan kursi untuk setiap peserta didik. Setiap kelas terdiri empat kolom dan lima baris. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas hanya bertanggung jawab pada peserta didik kelasnya masing-masing setiap ruang kelasnya terdapat fasilitas proyektor *LCD*, dan papan tulis untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

2) Laboratorium

SMP Negeri 3 Sewon Bantul memiliki 2 laboratorium yang terdiri dari Laboratorium Komputer dan Laboratorium IPA Setiap laboratorium memiliki

koordinator laboratorium sendiri. Tugas coordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

### 3) Perpustakaan

Kondisi perpustakaan SMP Negeri 3 Sewon sangat kondusif , rapi, bersih dan lengkap. Ruangan difasilitasi dengan sangat lengkap sebab terdapat 1 unit komputer yang terkoneksi dengan internet dan 1 televisi. Koleksi buku-buku di perpustakaan SMP Negeri 3 Sewon tergolong sangat lengkap dan penataannya pun di kelompokkan sesuai dengan jenisnya.

### 4) Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Ruang UKS SMP Negeri 3 Sewon Bantul terdapat 2 ruang,khusus untuk peserta didik putra dan putri . UKS berada di sebelah ruang BK, ruang UKS dilengkapi dengan empat *bed* tempat tidur, timbangan, poster kesehatan BK , lemari obat, tensimeter, dan perlengkapan P3K. Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah ada guru penjaga UKS, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

### 5) Tempat parkir

Tempat parkir untuk guru dan siswa terpisah.. Keamanan tempat parkir sangat terjaga karena letaknya berada di dalam lingkungan sekolah dan mobilitas kendaraan yang keluar masuk dipantau oleh satpam yang sedang berjaga, selain itu tempat parkir di SMP Negeri 3 Bantul juga sudah dilengkapi dengan CCTV di setiap sudut.

## 6) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Sewon anatara lain adalah lapangan basket dan lapangan volley.selain untuk olahraga lapangan olahraga di SMP Negeri 3 Sewon Bantl juga untuk kegiatan upacara bendera.

## 7) Ruang aula

Ruang aula terdiri dari satu ruang terletak di bagian tengah bangunan sekolah. Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan seperti, kegiatan lomba-lomba, pengajian,dan lain-lain. Aula ini juga sering digunakan untuk acara-acara seperti seminar, pertunjukan, juga sering di gunakan untuk kegiatan berdiskusi siswa baik saat proses pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Penyajian Hasil Penelitian**

### **a. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian diawali semenjak peneliti masuk ke lingkungan sekolah tersebut, maka terhitung dari awal bulan September sampai November 2018. Saat peneliti melakukan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul , ada beberapa hal yang menarik perhatian peneliti, salah satunya adalah pembelajaran senam lantai (meroda). Pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun ada senam lantai (meroda) beberapa kendala yang dialami peserta didik, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan, hal ini membuat keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kurang berhasil.

Subjek penelitian yang digunakan pada mulanya adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul , namun setelah diamati dan

dilakukan observasi lebih dalam, peneliti menemukan ada 15 peserta didik yang kurang berhasil dalam melakukan senam lantai (meroda). Hal tersebut didasari pada kemampuan peserta didik saat melakukan gerakan meroda yang masih kurang, nilai senam lantai (meroda) masih di bawah KKM. Berdasarkan identifikasi awal yang ditemukan, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VII di SMP Negeri 3 Sewon**

Pada bahasan ini, peneliti akan menyajikan data terkait hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul . Dari hasil wawancara dengan peserta didik, kemudian peneliti membandingkan untuk mendapatkan keabsahan data dengan guru PJOK dan beberapa dokumentasi. Hasil wawancara, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

**1) Faktor yang Menyebabkan Peserta Didik Kurang berhasil terhadap Senam Lantai (meroda) Berdasarkan Faktor Internal**

Persepsi berdasarkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah) seperti keadaan fisik peserta didik, bakat peserta didik, dan minat peserta didik. Indikator fisik yaitu keadaan fisik peserta didik sangat mempengaruhi hambatan peserta didik terhadap proses pembelajaran senam,

peserta didik putra biasanya lebih menyukai pembelajaran senam dibanding dengan peserta didik putri. Peserta didik yang mempunyai kondisi fisik yang gemuk biasanya juga tidak menyukai pembelajaran senam. Indikator fisik, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik,

Peserta didik RA menyatakan bahwa :

Iya e mbak . mbak sulit mbak, berat badanya,beratku aja 60 kg mbak buat ngelakuin gerakan meroda jadi sulit ,tangan juga gakuat buat nahan mbak.

Ditambahkan pernyataan peserta didik LB menyatakan bahwa :

Iya mbak takut e mbak, tanganku sampe gemeteran gakuat soalnya mbak takut cedera, terus kaki juga gak mau keangkat mbak susah banget mbak beratku 58 kg mbak ,soalnya pas aku nyoba dirumah tanganku terkilir e mbak jadi pas disuruh nyoba lagi agak gaberani.

Indikator psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah senang maka akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut, sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan, sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.

Indikator psikologis, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu:

Peserta didik ZA menyatakan bahwa :

Kurang tertarik mbak aku apalagi sama senam yang kaya meroda gini mbak,saya kurang senang juga mbak sukanya sama olahraga yang kaya badminton gitulho mbak .eem bersungguh-sungguh lah mbak tapi susah buat ngelakuin gerakan merodanya mbak.

Ditambahkan pernyataan Peserta didik ENK , menyatakan bahwa :

Saya kurang tertarik mbak soalnya susah banget sulit mbak,kakinya tu gamau keangkat mbak ,senengnya tu sama olahraga permainan mbak kaya sepak bola apa voli gitu mbak .Aku bersungguh-sungguh dong mbak

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemudian peneliti mebandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK dengan beberapa pertanyaan yang terkait. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan keabsahan data. Pertanyaan yang diajukan yaitu, “Bagaimana keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda), apakah tertarik atau bagaimana pak?”. Guru menyatakan bahwa:

Ya kalau cowok sih kebanyakan seneng mbak tertarik, soalnya kan mereka juga lumayanlah gerakan merodanya terus kalau cowok tu berani nyoba.Tapi kalau yang cewek mereka gaberani nyoba terus takut nek cedera mbak terus nek gabisa kadang pada ditertawain.

Pertanyaan kedua yang diajukan yaitu, “selain takut cedera ada lagi pak yang membuat peserta didik enggan mencoba gerakan meroda ?”. Guru menyatakan bahwa:

Iya ada mbak yang cewek tu kadang malu mbak apalagikan ngelakuinnya satu-satu menurut presensi,terus kalau pas yang ngelakuin cewek gabisa saya mau bantuin juga rada gimana gitu mbak ,paling ya cuman tak kasih contoh lagi terus tak suruh latihan lagi sama temen-temennya.

Pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu, “menurut bapak, peserta didik kesulitan apa apa tidak saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda ) ?”. Guru menyatakan bahwa:

Ada yang kesulitan juga ada yang enggak mbak,tapi kebanyakan yang kesulitan itu yang cewek,nek yang cowok tu mereka kebanyakan udah pada bisa sih mbak walaupun ya ada yang kurang sesuai cuman asal melakukan

meroda tapi setidaknya bisa berputar lah dan berani nyoba kalau cowok tu. Cewek tu biasanya udah takut dulu sebelum nyoba. Ya gimana mau bisa to mbak nek nyoba aja masih pada takut katanya kakinya juga sulit keangkat karena tangannya gakuat buat nahan tubuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Hasil wawancara terkait dengan Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor internal selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara Persepsi Peserta Didik Yang Kurang Berhasil Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (meroda) Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta Berdasarkan Faktor Internal**

Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
Fisik	Fisik menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam melakukan gerakan meroda . Faktor fisik tersebut diantaranya berat badan berlebih dan tangan sakit saat melakukan gerakan meroda
Psikologis	a. Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda), karena lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan. b. Peserta didik merasa takut cedera saat melakukan gerakan senam lantai (meroda), khususnya peserta didik perempuan.

## **2) Faktor Menyebabkan Peserta Didik Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) Berdasarkan Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal merupakan dari luar,faktor eksternal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor yaitu materi pembelajaran,sarana prasarana, dan lingkungan. Hasil wawancara terkait Persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta pada indikator materi pembelajaran terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik .Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu :

Peserta didik SP menyatakan :

Mampu mbak pak guru juga udah ngasih contoh tapi cuman sekilas mbak,kadang ya masih bingung dikit sih mbak tangannya harus gimana kakinya harus gimana.ya emang sulit aja untuk melakukan gerakan merodanya,kadang sih pak guru ngasih semangat mbak biar mau nyoba tapi aku udah nyoba tapi gabisa-bisa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru PJOK di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta, yang menyatakan bahwa :

Materi yang saya berikan sudah sesuai dengan silabus dan RPP mbak,cuman saya masih kesulitan untuk ngasih motivasi kepada peserta didik biar pada mau nyoba melakukan gerakan meroda, padahal saya juga udah ngasih contoh gerakan meroda sama ngasih semangat ,selain itu sebelum praktik saya suruh baca buku paket tentang materi meroda biar lebih paham tapi ya sama aja siswa masih takut untuk mencoba.Selain itu mereka juga gak terlalu tertarik mbak sama materi senam lantai (meroda) ini.

Berdasarkan wawancara diatas,cara menyampaikan materi oleh guru dapat mempengaruhi Perepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3

Sewon Bantul Yogyakarta. Andaikan guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar ataupun video dan dengan cara yang lebih kreatif, peserta didik akan menyukai pembelajaran senam lantai (meroda) dan mungkin bisa membuat anak lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru. Mungkin dengan guru hanya mencontohkan sekilas gerakan meroda membuat peserta didik masih kebingungan, cara melakukan gerakan meroda yang aman terhindar dari rasa takut akan terjadinya cedera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berdasarkan indikator Sarana dan Prasarana. Hasil wawancara dengan Peserta didik yaitu :

Peserta didik SL menyatakan bahwa :

Sarana dan Prasarananya udah bagus sih mbak, cuman ya masih pake matras yang sambung sambungan itulho mbak jadi kalau gak kenceng masangnya nanti matrasnya bisa lepas terus bisa jatuh pas ngelakuin gerakan merodanya.

Ditambahkan Peserta didik AN menyatakan bahwa :

Ya itulho mbak matrasnya tu kadang kalau gak hati-hati pas melakukan gerakan meroda sering geser apalagi nek yang masang gak bener paling bisa jatuh kebleset.

Terkait matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai (meroda) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta disajikan dalam gambar sebagai berikut

:



**Gambar 6. Matras yang digunakan untuk pembelajaran Senam Lantai (meroda) di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta**



**Gambar 7. Peserta Didik kelas VIII melakukan gerakan meroda di aula SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta**

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Guru PJOK di SMP Negeri 3

Sewon Bantul Yogyakarta yang menyatakan :

Iya kalau yang guling depan,guling belakang,sika lilin itu biasanya pakai yang busa itu mbak,kalau meroda pake matras yang itu tadi ya kalau masangnya gabener mungkin siswa bisa kebleset mbak soalnya juga kan kita melakukan merodanya di lantai jadi ya kudu ati-ati juga mbak

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran senam lantai (meroda) yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta juga sangat berpengaruh terhadap hambatan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai (meroda). Jika sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan sering digunakan guru sebagai alat untuk pembelajaran tentu peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran senam dibanding guru yang tidak menggunakan sarana dan prasarana sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berdasarkan indikator Lingkungan sekolah . Hasil wawancara dengan Peserta didik yaitu :

Peserta didik ME menyatakan bahwa :

Lah kalau lingkungan sekolah mendukung kok mbak,cuman kadang tu malu diliat kelas lain terus sering lewat mondir gitu mbak jadi rada keganggu sih mbak saat pembelajaran meroda soalnya kan kita melakukan senam lantai tu di aula sekolah yang terbuka terus juga itu jalan masuk utama sekolahannya mbak.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Guru PJOK di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yang menyatakan :

Ya ini mbak mungkin peserta didik agak terganggu sama peserta didik lain atau guru dan karyawan yang mau ke ruang UKS atau mau ke ruang BK soalnya tempat buat senam lantai tu di depan sekolah yang jadi jalan utama masuk kesekolahan terus ya termpatnya terbuka juga,karena ya tempat ini yang lebih aman untuk senam lantai karena peserta didik juga gak kepanasan kalaup dilapangan nanti pada ngeluh kepanasan sama juga nanti ganggu yang lagi olahraga dilapangan kaya kelas IX.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

Hasil wawancara terkait dengan Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta pada faktor eksternal selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Kesimpulan Hasil Wawancara Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta Berdasarkan faktor eksternal**

Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik kurang menangkap penjelasan dari guru terkait dengan materi senam lantai (meroda) karena hanya dicontohkan sekilas, serta peserta didik juga kurang tertarik dengan materi senam lantai (meroda).</li> <li>b. Peserta didik merasa kesulitan dengan materi senam lantai (meroda) yang diberikan oleh guru,karena peserta didik masih sulit untuk mengangkat pinggul dan kaki saat gerakan meroda</li> <li>c. Guru hanya memberikan semangat dan tidak membantu peserta didik saat mengalami kesulitan</li> </ul>
Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana senam lantai (meroda) masih kurang baik karena hanya menggunakan matras yang harus disambung terlebih dahulu,sehingga jika memasangnya tidak tepat peserta didik bisa terpeleset.
Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah cukup mendukung untuk pembelajaran

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Persepsi Peserta Didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Persepsi yang disebabkan oleh Faktor internal dipengaruhi oleh( fisik dan psikologis) serta Persepsi yang disebabkan faktor eksternal dipengaruhi oleh (materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah). Kegiatan dalam hal ini pembelajaran di sekolah materi senam lantai (meroda) tanpa diketahui adanya Persepsi peserta didik yang kurang berhasil maka akan membuat kegiatan tersebut terasa berat dan menjemuhan, namun apabila kegiatan tersebut telah diketahui persepsi peserta didik yang kurang berhasil mungkin akan membantu untuk membuat pembelajaran senam lantai (meroda) menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik berani untuk melakukan gerakan senam lantai (meroda).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perlakuan peserta didik terhadap informasi dari pembelajaran senam lantai (meroda) disekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat memberi arti serta mengintepretasikan objek yang diamati.

Walgito (2010: 99) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengindraan, yakni merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses persepsi tidak lepas dari sistem sensori karena proses persepsi didahului oleh sistem sensori (pengindraan).

## **1. Faktor Internal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta ,berdasarkan indikator fisik yaitu peserta didik merasa tangannya sakit saat melakukan gerakan meroda dan peserta didik mempunyai berat badan yang berlebih atau kurang ideal, sehingga menghambat saat melakukan gerakan senam.

Ahmadi (2013: 78-83) menjelaskan seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Anak yang cacat tubuh ringan misalnya kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

Faktor fisik baik itu masalah obesitas, cacat bawaan maupun cacat ringan ketiganya memang menghambat seseorang dalam belajar seperti yang dijelaskan juga dalam teori belajar bahwa kesulitan belajar seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor fisik. Walaupun beberapa dari peserta didik ada yang tetap ingin mencoba dan ingin bisa mengikuti pembelajaran senam seperti teman yang lainnya. Namun keterbatasan menimbulkan dampak lain yang juga menambah hambatan dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam percakapan wawancara bahwa peserta didik merasa takut untuk mencoba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berdasarkan indikator psikologis yaitu peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran senam lantai (meroda) dan peserta didik merasa takut ketika akan melakukan gerakan meroda. Penyebabnya yaitu peserta didik merasa kesulitan saat melakukan gerakan meroda . Hal tersebut dikarenakan setiap orang pasti memiliki rasa takut dengan kadar yang berbeda-beda. Peserta didik mengungkapkan bahwa malu dan takut yang dialaminya karena belum bisa melakukan gerakan yang diajarkan guru, selain itu melalui wawancara peserta didik tersebut mengutarakan bahwa rasa malu semakin besar ketika mencoba gerakan meroda . Ditambah dengan gerakan yang dihasilkan tidak sempurna, karena hal tersebut menjadi bahan tertawaan teman-temannya.

Faktor psikologis berkaitan dengan emosionalisasi peserta didik. Peserta didik kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan peserta didik mengalami masa labil, kecenderungan peserta didik akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan ejekan).

## **2. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Persepsi Peserta didik yang Kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) Kelas VIII di

SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berdasarkan indikator Materi Pembelajaran yaitu peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran senam lantai tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga yang lain, yaitu sepakbola. Senam lantai lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan ketepatan (Mahendra,2000: 34).

Materi pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata,2002: 78).

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran senam lantai (meroda) dapat dimodifikasi agar dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Modifikasi tersebut bisa dengan berbagai cara, misalnya memasukkan unsur permainan dalam pembelajaran, tetapi tujuan pembelajaran yang akan dilakukan tetap tercapai. Hal tersebut dapat menarik minat dan perhatian peserta didik karena adanya unsur permainan.

Materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga jarang menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, misalnya media gambar atau video. Saat pembelajaran, guru belum sepenuhnya memberikan motivasi dan contoh pada saat pembelajaran. Dalam penerapannya, guru diharapkan memiliki kecakapan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, ketepatan memilih metode pembelajaran, dan media serta sumber belajar sampai dengan menyiapkan alat evaluasi yang efektif. Melalui penggunaan atau penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, peserta didik akan lebih aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih kurang baik. Serta matras yang digunakan merupakan matras yang harus disusun terlebih dahulu. Jika matras yang akan digunakan tidak benar mengaitkannya maka bisa saja peserta didik akan terpeleset dan terjadi cedera.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator lingkungan sekolah yaitu Lingkungan sekolah untuk pembelajaran senam lantai (meroda) Pembelajaran

hanya dilakukan di hall sekolah yang masih terbuka dan merupakan jalan utama masuk ke sekolah, otomatis akan terganggu jika saat pembelajaran berlangsung para peserta didik lain ataupun guru dan karyawan sekolah berlalu lalang . Hal ini menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran dan peserta didik malu saat akan mencoba melakukan gerakan meroda.Suasana kelas yang tidak mendukung dapat membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar, situasi dan kondisi di kelas meliputi dari suasana yang kurang tenang, kebersihan kelas, gangguan dari peserta didik lain dan suhu lingkungan. Tempat belajar memang sangat diperlukan demi menjaga kosentrasi peserta didik dan suhu yang terlalu panas dapat berpengaruh bagi kenyamanan para peserta didik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini, yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran (Aunurrahman, 2014: 177-196).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dengan Judul”Persepsi Peserta didik yang kurang Berhasil Terhadap Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta” telah selesai dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak keterbatasan dan kendala dari berbagai hal termasuk keterbatasan dari peneliti sendiri. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga ilmu penelitian yang dimiliki masih sangat sedikit dan harus dikembangkan lagi.

2. Kurangnya pengetahuan peneliti dalam bidang senam.
3. Sumber penelitian yang kurang serius dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran. Beberapa pertanyaan dijawab sambil bercanda oleh narasumber, sehingga menyulitkan proses reduksi hingga verifikasi data.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai di SMP Negeri 3 Sewon Bantul dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. faktor internal : berat badan berlebih, tangan sakit saat melakukan gerakan meroda, pinggul dan kaki tidak bisa naik keatas secara lurus, peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda).
2. Faktor eksternal : Peserta didik kurang mampu menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang diberikan kurang menarik, guru hanya mencontohkan sekilas dalam melakukan gerakan meroda ,tidak adanya media untuk pembelajaran. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran senam lantai (meroda) masih kurang baik.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu persepsi peserta didik yang kurang berhasil terhadap keterlaksanaan pembelajaran senam lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta yaitu, bagi guru PJOK diharapkan dalam pembelajaran senam lantai (meroda) harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran senam (seperti kondisi tubuh gemuk/obesitas, takut, matras , materi dan media pembelajaran yang digunakan).

Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) merasa senang dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri peserta didik agar berhasil dalam melakukan gerakan meroda.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Lantai (meroda) kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk memperbaiki pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran senam agar lebih baik.
3. Guru PJOK agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran senam lantai (meroda) dengan memberikan materi yang lebih menarik dan menggunakan media yang tepat agar minat peserta didik dalam pembelajaran tersebut meningkat, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.
4. Bagi guru PJOK, diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran senam, baik teknik, kreativitas, maupun cara menyampaikan agar proses pembelajaran dapat terus meningkatkan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrini,T.M dkk.(2015).*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Cipta
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003).*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003,Tentang sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas.(2006).*Materi Pelatihan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : Depdiknas
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H. E.(2012).*Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6,Nomor1.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1
- Hamalik, O.(2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O.(2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Isharyanto, T. (2003). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas Pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahendra,A.(2000). *Senam*. Jakarta : Depdiknas
- Mahendra,A.(2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud  
Dirjen Dikti P2TK
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Moeloeng,Lexy J.(2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Mukhtar.(2013).*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi
- Nisa 'Urizka Fayogi. (2019). *Faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik (meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Prastawa, F.R.& Sismadiyanto (2013). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri se-kota yogyakarta tentang penilaian domain efektif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sari,Wahyu Heny Kartika,Tatok Sugiarto, dan Sri Purnami.(2016). *Pengembangan Senam Lantai Rangkaian Sederhana Siswa Kelas VIII*

*Di SMP Negeri 2 Ngoro Kabupaten Mojokerto.”*Jurnal Pendidikan Jasmani Vol 26 No.1 Hlm 53-67.

Saryono.(2008). *Prinsip dan Aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,Volume 5, Nomor 1.

Sayuti Sahara.(2003).*Senam Dasar.*Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional

Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.

Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar.* Yogyakarta: Intan Pariwara.

Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.

Sugihartono,dkk.(2015).*Psikologi Pendidikan.*Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan RnD.*Bandung Alfabeta

Sukinta.(2004).*Teori Pendidikan Jasmani.*Yogyakarta : Esa Grafika

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryobroto, B. (2004). *Psikologi olahraga.* Jakarta: PT Anem Kosong Anem.

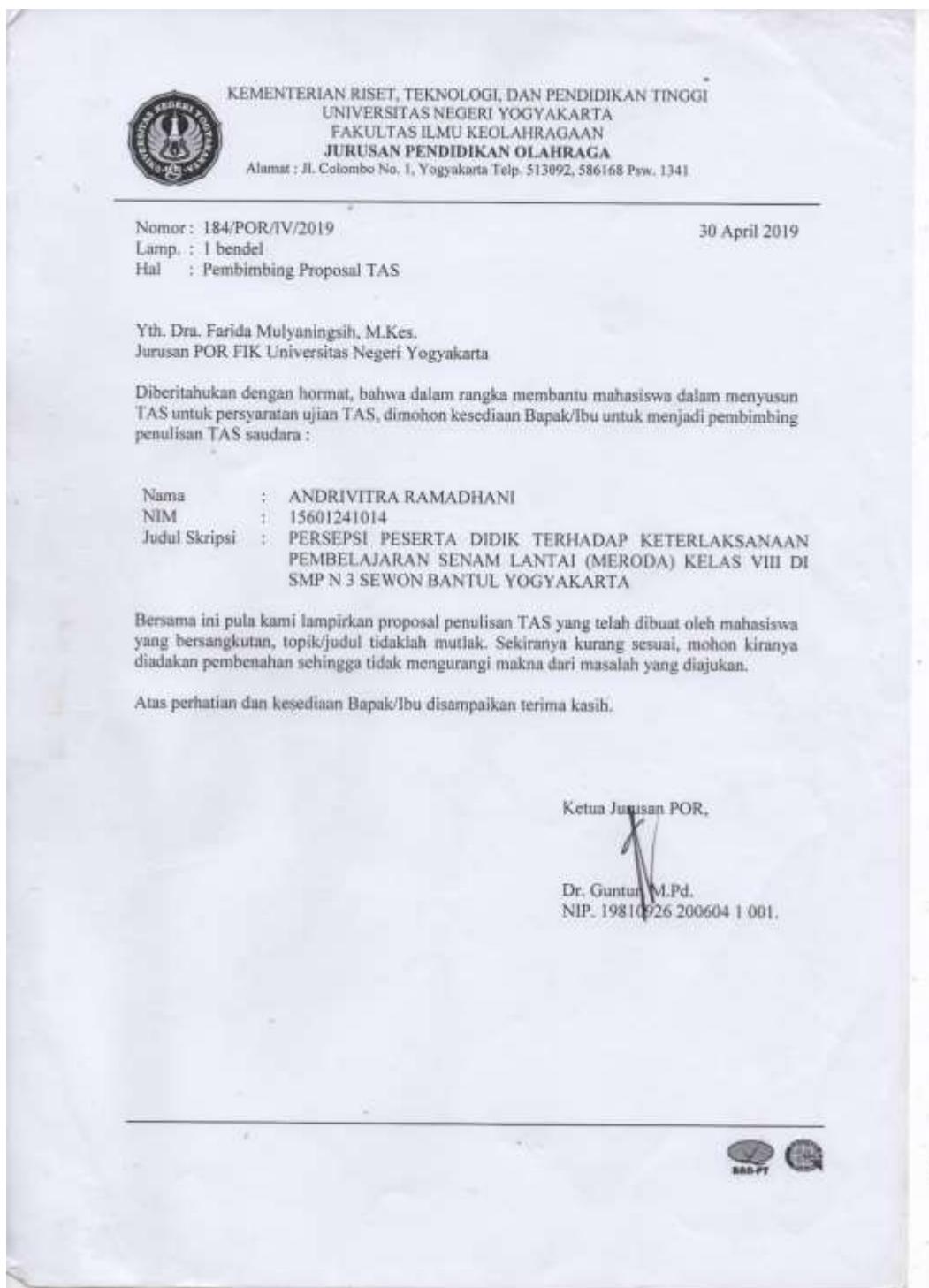
Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosda.

- Tanzeh, H.A.(2018).*Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, prinsip, dan operasionalnya*. Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Thoha, Miftah. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tilarso. (2000). *Sehat dan Bugar Sepanjang Usia dengan senam*. Semarang : Seminar dan Lokarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Utomo,S. & Suwandi.(2008).*Pendidikan jasmani,Olahraga dan kesehatan* 2.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS Ma'arif NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



## Lampiran 2. Surat izin Penelitian dari Fakultas



### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Sewon Bantul

 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
KABUPATEN BANTUL  
SMP 3 SEWON  
Jalan Bantul km 6,7 Pendowo harjo, Sewon, Bantul, Telp 6466008  
E-mail : smp3sewon@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 005/316/SEW.P.03

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs.SARIMIN, M.Pd
NIP	:	19600803 199512 1 001
Pangkat/Golongan	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit kerja	:	SMP Negeri 3 Sewon

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	ANDRIVITRA RAMADHANI
NIP/N I M/No.KTP	:	340216530197001
Pekerjaan	:	Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Sewon dengan judul Tugas Akhir Skripsi (TAS) "PERSEPSI PESERTA DIDIK YANG KURANG BERHASIL TERHADAP KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA) KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA"

Waktu penelitian : 1 Nopember 2019 s.d 7 Nopember 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 7 Nopember 2019  
Kepala Sekolah  
Drs.SARIMIN, M.Pd  
NIP 19600803 199512 1 001



Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

**PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI PESERTA DIDIK  
TERHADAP KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI  
(MERODA) KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA**

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Internal
- b. Fisik
  - 1). Apakah anda mempunyai masalah yang berkaitan dengan fisik saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?
  - 2). Apakah anda pernah cedera saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?
  - 3). Berapa berat badan anda ?apakah berpengaruh terhadap senam lantai (meroda)?
- b. Psikologis
  - 4) Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?
  - 5) Apakah anda senang mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?
  - 6) Apakah anda mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) dengan bersungguh-sungguh?

## 2. Faktor Eksternal

### a. Materi Pembelajaran

- 1) Apakah Anda mampu menangkap penjelasan yang diberikan guru saat materi pembelajaran senam lantai (meroda) ?
- 2) Apakah materi pembelajaran senam lantai (meroda) yang diajarkan guru membuat saudara sulit mengikutinya?
- 3) Bagaimana perlakuan guru kepada anda saat mengalami kesulitan, pada materi pembelajaran senam lantai (meroda)?

### b. Sarana dan Prasarana

- 1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai (meroda) di sekolah saudara ?

### c. Lingkungan Sekolah

- 1) Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (meroda)?

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Guru

### **PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (MERODA) KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Metode Pembelajaran
  - a. Apakah Bapak mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai (meroda) ?
  - b. Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan saat pembelajaran senam lantai (meroda) ?
2. Faktor Media Pembelajaran
  - a. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media sebagai alat bantu saat pembelajaran senam lantai meroda?
  - b. Media seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan terkait hal tersebut?
3. Faktor Sarana dan Prasarana
  - a. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai meroda?
4. Faktor Peserta Didik
  - a. Bagaimana keadaan peserta didik saat pembelajaran senam lantai meroda?

b. Apakah peserta didik merasa kesulitan dengan pembelajaran senam lantai meroda?

## Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

### **Narasumber 1**

RAHMAN ANUGRAH

Peneliti : Kamu pernah mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : pernah mbak

Peneliti : Selama kamu mengikuti senam lantai (meroda) apakah ada masalah yang berhubungan dengan fisik?

Peserta didik : ada mbak tangan sakit e

Peneliti : apa kamu pernah cedera saat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : belum mbak

Peneliti : Berat badanmu berapa?

Peserta didik : Berapa ya mbak kayanya 60 kg mbak

Peneliti : Menurut kamu berat badanmu itu mempengaruhi gerakan meroda gak?

Peserta didik : Iya to mbak jadi susah mbak buat tangan juga jadi sakit gak kuat nahan berat badan paling ya mbak hehe

Peneliti : kamu tertarik apa enggak ikut pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : enggak tertarik e mbak

Peneliti : lha kenapa kok gak tertarik ?

Peserta didik : Lha susah kok mbak kakinya gak mau naik keatas tangan juga sakit

Peneliti : Kamu seneng gak ikut pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : enggak mbak biasa aja

Peneliti : Kamu sungguh-sungguh enggak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Ya sungguh-sungguh mbak

Peneliti : Kamu mampu gak menangkap penjelasan yang diberikan guru saat materi senam lantai (meroda)?

Peserta didik : Mampu mbak sedikit ,soalnya pak guru cuman nyontohin sekilas tok mbak

Peneliti : Materi yang diajarkan guru membuat kamu kesulitan gak?

Peserta didik : iya mbak kesulitan lha susah tenan lho mbak

Peneliti : Bagaimana perlakuan guru saat kamu mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : Ya pak guru cuman ngasih semngat mbak terus abis itu suruh nyoba terus doang lha tapi ya enggak bisa-bisa

Peneliti : Kondisi sarana dan prasarana untuk pembelajaran senam lantai (meroda) bagaimana?

Peserta didik : Ya lumayan mbak cuman ki kalau buat meroda pakek matras yang disusun itulho mbak, kan nek gak pas leh masang entar bisa kepleset. Kalau guling belakang itu matras e empuk

Peneliti : kalau lingkungan sekolah mendukung gak buat pembelajaran senam lantai (meroda)

Peserta didik : Ya mendukung mbak kan enggak kepanasan tapi yaitu sih mbak kadang kalau kelas lain lewat tu jadi malu e

## Narasumber 2

LABIBAH RIZQI AZIZAH

Peneliti : Kamu pernah mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) kan?

Peserta didik : Iya mbak pernah

Peneliti : Selama kamu mengikuti senam lantai (meroda) ada masalah yang berhubungan dengan fisik?

Peserta didik : ada mbak susah banget kakinya buat naik keatas tu sama tangannya sakit berat mbak rasanya

Peneliti : apa kamu pernah cedera saat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : belum mbak tapi takut nek cedera mbak hehe

Peneliti : Berat badanmu berapa?

Peserta didik : Berapa ya mbak udah lama gak nimbang e nek gasalah ya 58 kg mbak

Peneliti : Menurut kamu berat badanmu mempengaruhi gak buat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : Iya mbak berat banget buat nahan pake tangan aja gakuat mbak kakinya juga susah buat diangkat keatas

Peneliti : Kamu tertarik gak sama pembelajaran senam lantai (meroda) ini?

Peserta didik : Enggak mbak lha susah kok mbak terus takut cedera aku mbak

Peneliti : Kamu seneng apa enggak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : Enggak mbak senengnya sama yang ada permainannya kaya voli, kasti gitu mbak

Peneliti : Kamu bersungguh-sungguh gak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Ya sungguh- sungguh mbak akutu

Peneliti : Kamu mampu menangkap penjelasan dari guru gak saat menyampaikan materi senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : mampu kok mbak

Peneliti : menurut kamu materi senam lantai meroda tu yang diajarkan guru membuat kamu sulit mengikutinya ?

Peserta didik : iya mbak susah soalnya

Peneliti : Kalau kamu kesulitan saat melakukan gerakan meroda terus guru gimana?

Peserta didik : ya cuman suruh nyoba lagi pokonya suruh latihan sendiri mbak

Peneliti : kondisi sarana dan prasarana gimana untuk pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : udah lumayan mbak

Peneliti : Lingkungan sekolah mendukung gak buat pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Iya mbak mendukung kok

### **Narasumber 3**

Zalfa Ali Yakusna

Peneliti : Kamu kan sebelumnya udah diajari senam lantai (meroda) kan?

Peserta didik : iya mbak udah kok

Peneliti : Apa kamu punya masalah yang berkaitan dengan fisik saat mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Iya mbak apa ini mbak pinggul sampe kaki gabisa keangkat-angkat keatas mbak

Peneliti : Apa kamu pernah cedera saat mengikuti senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Pernah mbak pas nyoba latihan dirumah tanganku tu kaya patah gitu terus aku jadi takut mau nyoba meroda lagi

Peneliti : Berapa berat badanmu?

Peserta didik : 50 kg mbak

Peneliti : apakah dengan beratmu segitu berpengaruh saat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : Iya mungkin mbak soalnya kaki gabisa keangkat keatas mbak

Peneliti : apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran senam lanati (meroda) ?

Peserta didik : enggak mbak lha gitu-gitu doang pelajarannya mbak terus aku juga gabisa-bisa mbak

Peneliti : kamu senang mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : seneng kok mbak dapet ilmu baru

Peneliti : apa kamu mampu menangkap penjelasan dari guru saat pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Mampu kok mbak tapi susah pas ngelakuinnya mbak

Peneliti : apa materi pembelajaran senam lantai (meroda) yang diajarkan guru membuat sulit kamu mengikutinya ?

Peserta didik : iya mbak hehe

Peneliti : terus bagaimana perlakuan guru kalau kamu pas kesulitan melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : ya pak guru cuman nyuruh nyoba terus aja gitu mbak

Peneliti : Kalau kondisi sarana dan prasarannya gimana menurutmu?

Peserta didik : lumayan mbak cuman ya matrasnya bikin takut kepleset mbak

Peneliti : kalau lingkungan sekolah udah mendukung belum buat melakukan senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : ya mendukung mbak tapi tu kadang guru lain atau siswa lain sering banget lewat mbak rada keganggu sedikit mbak

#### **Narasumber 4**

Elisabeth Novi Kusumastuti

Peneliti : kamu sebelumnya udah pernah mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : pernah mbak

Peneliti : selama kamu mengikuti senam lantai (meroda) apakah kamu ada masalah yang berhubungan dengan fisik ?

Peserta didik : kakinya mb gabisa lurus ke atas

Peneliti : Kamu pernah cedera apa enggak saat melakukan gerakan senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : Pernah mbak tanganku pas ngelakuin meroda tanganku tu sebelah kanan kaya belum siap menumpu terus yauda kaya nyeri gitu mbak

Peneliti : terus berat badanmu berapa?

Peserta didik : 50 kg mbak

Peneliti : Menurut kamu berat badanmu mempengaruhi gerakan meroda gak?

Peserta didik : enggak mbak

Peneliti : Kamu tertarik apa enggak ikut pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : Saya kurang tertarik mbak soalnya susah banget sulit mbak,kakinya tu gamau keangkat mbak ,senengnya tu sama olahraga permainan mbak kaya sepak bola apa voli gitu mbak

Peneliti : Kamu seneng enggak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : ya seneng kok mbak nambah ilmu

Peneliti : Kamu sebenarnya sungguh-sungguh apa enggak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : sungguh-sungguh mbak kan juga dapet ilmu baru

Peneliti : Apa kamu mampu menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru ?

Peserta didik : iya mbak sedikit

Peneliti : kok sedikit? Lha kenapa

Peserta didik : iya soalnya pak guru jelasinnya sebentar mbak terus tahapannya kurang jelas

Peneliti : Apakah materi yang diajarkan membuat kamu sulit mengikutinya?

Peserta didik : iya mbak soalnya ya sulit mbak gerakannya itu

Peneliti : dibagian mana yang paling sulit?

Peserta didik : itu mbak dibagian pas kakinya harus naik keatas mbak dan tanganku juga gak kuat mbak nahannya

Peneliti : Terus perlakuan guru ke kamu gimana pas kamu mengalami kesulitan saat melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : ya pak guru cuman bilang ayo kamu bisa gitu mbak

Peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana disekolah ini untuk pembelajaran meroda?

Peserta didik : ya lumayan kok mbak

Peneliti : apakah lingkungan sekolah udah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : iya lingkungan udah mendukung mbak

## Narasumber 5

Seviana Putri Kurnia Sari

Peneliti : kamu sebelumnya udah pernah mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : iya pernah

Peneliti : selama kamu mengikuti senam lantai (meroda) apakah kamu ada masalah yang berhubungan dengan fisik ?

Peserta didik : itu mbak kakinya susah banget buat keangkat ke atas

Peneliti : Berat badan kamu berapa ?

Peserta didik : Beratku 45 kg mbak

Peneliti : Menurut kamu berat badan kamu mempengaruhi gerakan meroda gak?

Peserta didik : enggak mbak cuman kenapa ya mbak kakinya susah banget buat diangkat ke atas

Peneliti : kamu tertarik gak sama pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : enggak mbak hehe soalnya cuman gitu gitu aja mbak terus ngebosenin karena gabisa juga sih mbak hehe

Peneliti : kamu seneng enggak mengikuti pembelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : enggak seneng mbak soalnya susah senengnya sama kaya badminton gitu lho mbak

Peneliti : kamu sebenarnya sungguh-sungguh gak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : sungguh-sungguh demi nilai mbak haha

Peneliti : Apa kamu mampu menangkap penjelasan dari guru?

Peserta didik : Mampu mbak pak guru juga udah ngasih contoh tapi cuman sekilas mbak,kadang ya masih bingung dikit sih mbak tangannya harus gimana kakinya harus gimana.ya emang sulit aja untuk melakukan gerakan merodanya,kadang sih pak guru ngasih semangat mbak biar mau nyoba tapi aku udah nyoba tapi gabisa-bisa.

Peneliti : Apakah materi yang diajarkan oleh guru membuat kamu jadi sulit mengikutinya?

Peserta didik : iya mbak sulit

Peneliti : perlakuan guru ke kamu gimana pas kamu mengalami kesulitan pas melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : ya paling pak guru bilang semangat gitu mbak terus disuruh nyoba sendiri kan juga kadang suruh mengulangin lagi dirumah biar pas pengambilan nilai minggu berikutnya bisa

Peneliti : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana disekolah ini untuk pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : ya itu mbak matrasnya itu mbok yang lebih aman

Peneliti : kalau lingkungannya mendukung gak buat pembelajaran senam lantai gimana?

Peserta didik : mendukung mbak

## **Narasumber 6**

Stefani lembah Manah

Peneliti : Kamu udah pernah melakukan gerakan meroda kan?

Peserta didik : iya udah kok mbak

Peneliti : selama mengikuti senam lantai meroda apakah kamu ada masalah yang berhubungan dengan fisik ?

Peserta didik : eem itu mbak susah banget ini kaki biar naik keatas

Peneliti : berat badanmu berapa?

Peserta didik : aku tu 40 kg mbak

Peneliti : Menurut kamu berat badan mu mempengaruhi dalam melakukan gerakan meroda gak?

Peserta didik : hehe enggak kayanya mbak tapi kok susah ya mbak pantat sama kakinya buat keatas

Peneliti :Kamu tertarik gak sama pembelajaran materi senam lantai meroda?

Peserta didik : enggak mbak susah kok mbak

Peneliti : Kamu seneng gak sama pembelajaran senam lantai ?

Peserta didik : iya enggak lah mbak sulit gitu gerakannya

Peneliti : kamu sebenarnya sungguh-sungguh gak sama pembelajaran senam lantai (meroda)

Peserta didik : enggak mbak cuman ya disuruh olahraga ini yaudah aku ngikutin aja

Peneliti : apa kamu mampu menangkap penjelasan guru?

Peserta didik : mampu dikit mbak lah cuman dicontohin sekilas gitu e mbak

Peneliti : Apakah materi yang diajarkan guru membuat kamu sulit mengikutinya?

Peserta didik : iya mbak sedih ee susah banget takut nek cedera pie mbak

Peneliti : perlakuan guru ke kamu gimana saat kamu gabisa melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : lha paling suruh nyoba lagi

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana untuk meroda?

Peserta didik : gimana mbak matrasnya itulho mbak gapake yang empuk

Peneliti : Terus kalau lingkungan apakah mendukung untuk pembelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : Mendukung mbak gak panas ditempat teduh hehe

## **Narasumber 7**

Andi Nugroho

Peneliti : Kamu kan kemarin udah diajarin meroda sama pak guru kan

Peserta didik : iya mbak kemarin barusan penilaian

Peneliti : selama kamu mengikuti senam lantai (meroda) apakah kamu ada masalah dengan fisik?

Peserta didik : yapaling itu mbak susah buat merodanya kakinya gabisa lurus keatas

Peneliti : Berapa berat badan kamu ?

Peserta didik : piro ya mbak kayane 55 kg

Peneliti : Menurutmu berat badanmu mempengaruhi kamu gak untuk melakukan gerakan meroda?

Peserta didik : lha itu gabisa melakukan mbak

Peneliti : Kamu tertarik gak samapembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : tertarik mbak sebenarnya nek bisa meroda tu kaya hebat banget haha

Peneliti :terus kamu seneng gak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : ya lumayan sih mbak tapi gak banget lah susah banget mbak koprol gitu

Peneliti : Tapi kamu sungguh-sungguh gak mengikuti pembelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : yasungguh-sungguh to mbak nek gak sungguh-sungguh gak dapet nilai bagus nanti

Peneliti : apa kamu mampu menangkap penjelasan guru terkait materi meroda?

Peserta didik : mampu dikit mbak

Peneliti : Apa materi yang diajarkan oleh guru membuat kamu sulit mengikutinya?

Peserta didik : laiya mbak sebenarya ki susah mbak nek guling depan aku bisa

Peneliti : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana meroda menurutmu?

Peserta didik : Ya itulho mbak matrasnya tu kadang kalau gak hati-hati pas melakukan gerakan meroda sering geser apalagi nek yang masang gak bener paling bisa jatuh kebleset.

Peneliti : kalau lingkungan sekolah mendukung gak buat pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : mendukung soalnya teduh tapi ya kadang keganggu mbak sering pada lewat

## **Narasumber 8**

Micho Eka Saputra

Peneliti : Kamu udah pernah diajarin materi meroda kan sama guru olahraga?

Peserta didik : iya udah kok mbak udah

Peneliti : selama kamu mengikuti pembelajaran meroda apakah kamu mempunyai masalah dengan fisik

Peserta didik : yapaling tanganku mbak agak sakit pas mau melakukan meroda apa karena kaget gakuat menahan badan ku yambak

Peneliti : Berat badanmu berapa?

Peserta didik : aku berapa mbak gapernah nimbang e

Peneliti : Menurut kamu berat badanmu mempengaruhi gak untuk melakukan eroda?

Peserta didik : yagak begitu banget sih mbak

Peneliti : Kamu tertarik gak mengikuti pembelajaran meroda?

Peserta didik : tertarik dikit mbak aku senengnya futsal mbak

Peneliti : kamu seneng gak mengikuti pembelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : ya seneng dikit mbak

Peneliti : kamu sebenarnya sungguh-sungguh gak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : sungguh-sungguh mbak setiap pelajaran ki aku sungguh-sungguh ya

Peneliti : Apa kamu menangkap penjelasan materi yang disampaikan guru?

Peserta didik : iya tau Jane aku mbak cuman ya pas melakukan agak susah ternyata

Peneliti : apa materi yang diajarkan membuat kamu kesulitan mengikutinya?

Peserta didik : iya mbak senam ki

Peneliti : kalau sarana prasarana menurutmu gimana ?

Peserta didik : iya paling matrasnya mbak nek gak ati-ati bisa kebleset

Peneliti : terus kalau lingkungannya gimana menurutmu ?

Peserta didik : Lah kalau lingkungan sekolah mendukung kok mbak,cuman kadang tu malu diliat kelas lain terus sering lewat mondar mandir gitu mbak jadi rada keganggu sih mbak saat pembelajaran meroda soalnya kan kita melakukan senam lantai tu di aula sekolah yang terbuka terus juga itu jalan masuk utama sekolah mbak.

## **Narasumber 9**

Deswita Awalia Putri

Peneliti : Kamu udah diajarin pelajaran materi meroda kan?

Peserta didik : iya mbak baru kemarin

Peneliti : selama kamu mengikuti senam lantai meroda apakah ada masalah yang berhubungan dengan fisik ?

Peserta didik : iya mbak kok susah ya mbak kakinya buat keatas tu kenapa ya? Aku aja handstand juga gak kuat haha apalagi meroda yang harus bergerak berputar

Peneliti : berat badan kamu berapa?

Peserta didik : 50kg mbak aku kemarin

Peneliti : menurut kamu berat badanmu mempengaruhi gerakan meroda gak?

Peserta didik : iya mungkin mbak soalnya ya berat aja buat ngangkat kakinya

Peneliti : Kamu tertarik gak sama pembelajaran senam lantai (meroda)?

Peserta didik : iya enggak mbak solnya kok susah banget terus selain meroda aku juga kurang tertarik pokonya yang berhubungan dengan senam kurang tertarik

Peneliti : kamu seneng gak tapi mengikuti pembelajarannya?

Peserta didik : enggak mbak senengnya kaya badminton seru e mbak

Peneliti : tapi kamu sebenarnya sungguh-sungguh enggak mengikuti senam lantai meroda?

Peserta didik : yaiya mbak sungguh-sungguh

Peneliti : apa kamu mampu menangkap penjelasan dari guru ?

Peserta didik : iya dikit mbak lah pak guru kasih contohnya bentar

Peneliti : Perlakuan guru ke kamu gimana pada saat kamu kesulitan melakukan meroda?

Peserta didik : ya iya mbak susah banget sih mbak

Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana untuk pembelajaran meroda ?

Peserta didik : matrasnya itu mbak aku takut cedera apalagi kemarin ada yang kebleset soalnya kan dilantai terus matrasnya nek kena lantai jadi licin

Peneliti : terus kalau lingkungan sekolah mendukung gak buat meroda?

Peserta didik : iya mbak kadang suka keganggu kalau ada yang lewat tu

## **Narasumber 10**

Azzahra Khoirunisa

Peneliti : kamu kemarin udah di ajarin meroda kan sama pak guru ?

Peserta didik : iya mbak udah

Peneliti : selama kamu mengikuti pembelajaran senam lantai kamu da masalah yang berhubungan dengan fisik gak?

Peserta didik : iya ini mbak pinggul sama kaki gak bisa keatas terus tangan kaya gak kuat gitu

Peneliti : berat badan kamu berapa?

Peserta didik : berat badanku 50 kg mbak

Peneliti : menurut kamu berat badanmu tu mempengaruhi kamu buat melakukan meroda gak?

Peserta didik : iya mbak lumayan mbak gak kaya yang lebih kecil badanya dari aku mbak

Peneliti : kamu tertarik gak sama pembelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : enggak mbak enggak tertarik .tertairknya sama pelajaran voli

Peneliti : kamu seneng gak sama pelajaran senam lantai meroda?

Peserta didik : enggak blas mbak susah banget kok

Peneliti : kamu sungguh-sungguh gak mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Peserta didik : ya sungguh-sungguh kok mbak

Peneliti : kamu mampu gak menangkap penjelasan dari guru terkait materi meroda?

Peserta didik : iya dikit sih mbak

Peneliti : apakah materi yang diajarkan guru membuat kamu kesulitan mengikutinya?

Peserta didik : iya mbak sulit banget

Peneliti : terus sarana dan prasaranya gimana menurut kamu kalau buat meroda?

Peserta didik : iya matrasnya nakutin mbak nek gak hati-hati entar bisa terpeleset

Peneliti : kalau lingkungan sekolah buat meroda mendukung gak ?

Peserta didik : mendukung kok mbak

## Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru

### **Wawancara Guru PJOK**

Bapak Siswandaru,S.Pd. (26 tahun)

Peneliti : Maaf menganggu waktu bapak,saya Andrivitra Ramadhani dari FIK UNY meminta waktu bapak untuk mewawancari bapak tentang pembelajaran senam lantai (meroda)

Guru : iya mbak silahkan

Peneliti : Bapak sudah mengajar di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta berapa tahun?

Guru : saya baru 3 tahun mbak ngajar di SMP ini

Peneliti : kemudian untuk metode pembelajaran yang bapak gunakan untuk pembelajaran senam lantai (meroda) dikelas VIII bapak menggunakan metode apa?

Guru : Metode kaya komando sih mbak tak contohin sekali terus mereka tak suruh nyoba satu-satu sesuai urutan presensi abis itu ya pokoknya tak suruh nyoba berulang-ulang tapi sebelum ke praktek keluar kelas ya tak jelasin dulu terus tak suruh baca buku paket tentang materi meroda itu.

Peneliti : Untuk metode tersebut apakah udah efektif dalam pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Guru : kalau untuk saat ini ya efektif mbak

Peneliti : Bapak menggunakan media apa untuk pembelajaran senam lantai (meroda)?

Guru : awalnya saya jelasin dulu dikelas apa materi yang akan saya ajarkan, terus saya jelasin dari pengertian, cara melakukannya gerakan meroda dari awal sampe akhir mbak . Terus abis itu saya suruh baca buku paket dulu biar lebih paham siswanya kalau udah ya terus saya ajak keluar lalu melakukan meroda sesuai presensi tadi. Sebelumnya siswa melakukan saya ngasih contoh melakukan cara meroda mbak.

Peneliti : Untuk kondisi sarana dan prasarana disini untuk mendukung pembelajaran senam lantai (meroda) bagaimana pak?

Guru : ya itu mbak kalau untuk meroda sih masih pake matras yang disusun itu kalau yang buat guling belakang depan pake yang lebih empuk mbak. Ya cuman mereka rada keganggu kalau pas lagi melakukan ada guru atau siswa lain yang berlalu lalang soalnya ya kita melakukan merodanya di tempat aula ini tepatnya ya pas jalan masuk kesekolah ini mbak terus juga terbuka to tempatnya mereka

jug malu kalau pas ada yang lewat. Soalnya ya tempat ini aja yang lebih nyaman mbak kalau dikelas entar banyak meja kursi kalau dilapangan juga entar siswa mengeluh kepanasan terus juga entar ganggu kelas lain yang olahraga. Kan yang make lapangan juga bukan kelas ini doang ada yang pas jadwal olahraganya bareng kaya sekarang kelas ini sama kelas XI juga sama guru olahraga satunya.

Peneliti : Kemudian untuk keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (meroda) itu bagaimana apakah tertarik ?

Guru : kalau yang cewek kurang tertarik mbak soalnya katanya gabisa pak takut cedera pak, malu pak, susah pak .banyak ngeluhnya mbak tapi kalau cowok tu ya mereka lumayan lah mbak tapi ya rata-rata pada tertarik sama materi yang mengandung unsur permainan mbak kaya sepak bola,bola voli, kasti gitu mbak, selain menyenangkan juga mereka gatakut cedera katanya.

Peneliti :menurut pandangan bapak peserta didik merasa kesulitan gak pak dengan pembelajaran senam lantai (meroda) ?

Guru : ada yang kesulitan ada juga yang enggak kok mbak, banyak yang cewek mbak kalau kesulitan saya saja juga kesulitan ngasih motivasi buat mereka biar pada mau mencoba gerakan meroda. Soalnya kebanyakan kadang yang cewek tu malu juga katanya kalau diliatin temen-temennya. Jadi mereka gamau nyobanya kalau gak tak ancem nanti gak dapat nilai gitu mbak. Ya seengaknya nyoba lah .kalau uang cowok malah ya mereka nyoba terus gak malu sih mbak lebih cuek aja kalau yang cowok tu.

Peneliti : Baik pak,terimakasih atas informasinya

Guru : Iya mbak sama-sama

Lampiran 8. Dokumentasi Daftar nilai Gerakan meroda SMP Negeri 3 Sewon Bantul

DAFTAR HADIR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020									
NO	NAMA	Jumlah		Rata-rata	Puan	Sku	Guru	SPP	
		Matematika	Indonesian						
1	A M NARITA DIVA TYAS WINTARI	73	73	18	1	10	14		
2	ADHIB DHIMAS SAPUTRO	280	80	90	25	31	13	62	
3	ADITYA TAMPUBOLON	-	80	90	22	22	12	56	
4	ALBERTA FIRDA ASTIKA	-	70	73	12	12	9	37	
5	ANDIKA PRASETYO	280	360	73	85	25	33	13	57
6	ARDHANIE RAFIQ FAIZ NUGROHO	-	80	90	16	28	11	49	
7	AULIA DWI LARASATI	127	150	70	95	11	7	11	33
8	BEZITA RIVALDO	-	-	A	-	25	30	13	58
9	CLARA NAZIA ANDINI	5	70	73	17	3	9	42	
10	DEVA ANANTHA ARYA YUDHA	260	73	85	-	-	8	-	
11	DWI UTAMI	-	70	73	23	5	9	41	
12	ELISABETH NOVI KUSUMASTUTI	-	70	76	24	11	11	20	
13	FARADITA AULIASARI	200	80	73	23	15	12	44	
14	FAUZAN WINAYA SAKTI	284	296	80	85	-	-	-	
15	GHOFUR RAMADHAN	370	349	100	95	-	-	-	
16	IMAN PRATAMA PUTRA	273	-	73	85	30	15	11	45
17	LABIBAH RIZQI AZIZAH	-	70	73	19	7	8	36	
18	MICHO EKA SAPUTRA	-	80	88	-	-	-	-	
19	MUHAMMAD FIRDAUS AL BUKHORI	-	73	-	0	26	11	29	
20	MUHAMMAD YAHYA ERFANTO	-	80	70	13	23	12	55	
21	MUHAMMAD ZAIDAN NABIEL N	-	75	85	14	30	11	56	
22	MUHAMMAD ZANUAR ALFAJAR	-	80	85	24	22	12	55	
23	NATHANIA AZZAHRA WICAKSONO	-	70	73	18	11	10	43	
24	PATRICK DHIMAS ESA YUDHISTIRA	-	75	85	11	23	9	38	
25	RADITYA FIRZHA KURNIAWAN	-	85	90	25	27	10	53	
26	REVAL VALEN VALENO	-	85	90	20	20	10	51	
27	SEVIANA PUTRI KURNIA SARI	-	70	73	15	3	9	35	
28	STEFANI LEMBAH MANAH	-	-	73	15	20	9	41	
29	SUTRISNO ADE SAPUTRA	194	220	80	90	26	21	10	51
30	VALLEN BAGUS FEBRIYAN	-	75	75	6	19	10	50	
31	ZALFA ALI YAKUSNA	-	73	73	-	-	-	-	

Mengelolai  
Kepala SMP Negeri 3 Sewon

Sewon,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. SARMIN, M.Pd  
NIP. 198108031995121001

NIP.

DAFTAR HADIR .....  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	NAMA	Lompat jarak				Kepingaran			
		14/10	15/10	Harmoni	Rish	Sith	Sutte	Step	
1	ADITYA GALIH PRONO P	158	80	73	15	05	7	30	
2	ALFIO FEBRIAN SYAH P	141	80	90	26	95	12	44	
3	ANDANG PRASETYO		90	90	21	23	8	45	
4	ANNASSRUL HABIB	1	85	100	23	20	12	61	
5	ARDIA PUTRI VIANDARI		85	80	22	12	11	40	
6	CATRA GADING D		73	85	23	23	11	34	
7	DESWITA AWALIA PUTRI	240	80	73	15	21	10	36	
8	ELVINA ASHMA ROSA	-	75	73	16	06	7	32	
9	FAJAR RISMA TRI Z		80	73	14	13	11	41	
10	FARREL FERDINAND		5		13	10	10	33	
11	FRIZZELL LEORA NARA	-	80	75	22	15	11	41	
12	GALANG BAGAS SAPUTRO	263	95	100	30	18	13	56	
13	GIBRAN AJI SAPUTRA	255	73	70	15	22	12	48	
14	HILDA SYAHIAH AULIA		70	73	17	0	10	35	
15	HILMI YAHYA	2	90	100	27	25	10	48	
16	IKHSAN WAHYU E	154	75	80	2	06	10	37	
17	LUTFIANI AISYIYA G		75	73	19	02	10	46	
18	MICHAEL HUSSIN	260	100	95	21	23	10	53	
19	MUHAMMAD FAISHOL	246	75	75	21	12	12	49	
20	MUHAMMAD FARIS R		75	93	=	23	8	42	
21	NABILA AURELLIA P A	200	100	73	28	13	11	49	
22	NANDARONA CK	5	73	73	25	28	12	43	
23	NAYLA NURIL MAULIDA		75	75	22	20	11	43	
24	NIDA UL HASANAH		95	93	29	14	11	43	
25	NUFISA HANIF F	239	90	95	22	26	11	46	
26	REZA MURFIRDAUS				25	27	14	65	
27	RICKY JANNATA D		90	100	44	34	13	68	
28	RINO HUDA PRATAMA		80	73	18	23	13	45	
29	SHAFIQ RAMADHAN		90	90	30	16	12	45	
30	TSANIA ANGGERRAINI P	-	73	85	35	16	12	54	
31	USNAVI ANESSA M	248	70	85	26	05	12	45	
32	WULAN RAHMAWATI		70	73	29	08	11	42	

Mangfahul  
Bayu

Innaf.  
Andika

Kepala SMP 3 Sewon

Sewon,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. SARIMIN, M.Pd

DAFTAR HADIR  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	NAMA	OB/OM		S22M		Kedudukan			rait turun
		OB	OM	24/10/20	85	92	18	12	
1	ADNAN SATRIYO W	270	-	95	85	92	18	12	51
2	AKSA BAKTI CAHAYA A	-	-	70	100	30	-	-	
3	ALFERO ZUDHAN N	170	203	90	70	30	20	11	49
4	ALVIAH RESTUNING TYAS	200	-	100	85	60	-	-	
5	ANDI NUGROHO	240	303	100	100	60	15	11	50
6	ANNISA DIAN F	-	-	1	1	10	15	10	34
7	AYU FIRNA DESINTA	-	-	85	85	11	11	10	36
8	AZZAHRA KHOIRUNNISA	-	164	70	85	6	10	11	41
9	CALISTA ARDELIA P	-	-	80	80	13	25	10	44
10	DHAFA RHOFIQ FIRDAUS	-	-	75	85	32	20	11	53
11	DICKY OKTAVIAN R	297	-	85	100	54	22	12	56
12	FAJAR ARIYANTO	-	200	80	90	10	13	12	45
13	FATMA WAHYU SAPUTRI	167	193	75	85	16	9	10	47
14	HAFID DECO PRATAMA	200	-	75	85	27	17	11	66
15	IRMA ALVIYANI	-	-	75	80	13	19	10	34
16	JHAN RAHMA YUNIKA	-	-	70	95	12	22	9	43
17	KELVIN RAHMA WIJAYA	-	-	2	-	23	28	12	55
18	LINDU AJI YUSUF C	-	-	95	85	32	34	11	54
19	MEIKHA AMELIA PUTRI	-	-	80	85	15	20	9	54
20	MOHAMMAD SHODIQ	-	-	80	100	34	40	12	40
21	MUHAMMAD ALIF A	-	-	85	100	30	23	6	49
22	MUHAMMAD MISBAH QOIRUR R	-	-	85	90	33	32	13	57
23	MUHAMMAD SATRIO BAGUS L	-	-	75	85	30	23	13	50
24	NINDIA AYU K	-	-	100	100	30	24	11	41
25	PUTRI ANGGRAENI N	168	-	75	85	14	25	11	45
26	RAHARDIAN ANWAR	-	-	100	100	31	35	11	51
27	RAHMAN ANJURAH	-	231	70	75	25	18	11	44
28	RAMADHAN HUTAMA W P	-	195	100	90	27	34	8	50
29	RENGGA NUR RAMADHAN	-	162	70	80	23	16	4	35
30	SALWA KARUNESA BUNGA	-	-	70	93	11	19	9	40
31	SYIFA NADHIA SARI	-	-	70	75	12	6	8	35
32	VIONITA RATNA Z	-	-	70	80	12	15	10	45

Mengetahui  
Kepala SMP 3 Sewon

Sewon,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. SARIMIN, M.Pd  
NIP. 196008031995121001

NIP.

## Lampiran 9. RPP Pembelajaran Senam Lantai

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 3 Sewon Bantul
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
<b>Kelas/Semester</b>	: VIII/Satu
<b>Materi Pokok</b>	: Senam lantai ( Meroda )
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 pertemuan (3 JP)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dicerminkan dengan:  b. Selalu berusaha secara maksimal dan tawakal dengan hasil akhir.	1.1.b.1 Semangat dalam mencoba suatu gerakan.  1.1.b.2. Tidak mudah putus asa di saat menemui kesulitan dalam berlatih.
2.	2.2 Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga	2.2.1 Mengembalikan alat-alat olahraga ke tempatnya semula. 2.2.2 Berhati-hati dalam melakukan

	<p>keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemampuan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p>	<p>gerakan olahraga.</p> <p>2.3 Menjalankan peraturan keselamatan dalam senam (menyadari ruang gerak, menjaga teman yang sedang melakukan).</p> <p>2.4.1 Menyaksikan video/membaca buku yang diberikan oleh guru.</p> <p>2.4.2 Merumuskan konsep rangkaian dalam senam lantai.</p>
3.	<p>3.6 Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar senam lantai.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan konsep rangkaian gerak meroda dengan benar.</p>
4.	<p>4.6. Mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai.</p>	<p>4.6.1 Melakukan rangkaian gerakan meroda dengan koordinasi yang baik.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Tujuan pembelajaran KI 1 dan KI 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik:

- 1.b.1.1 bersemangat dalam berlatih suatu gerakan.
- 1.b.2.1 tidak putus asa dalam mencoba suatu gerakan.
- 2.2.1.1 bertanggung jawab dengan mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula.
- 2.2.2.1 berhati-hati dalam melakukan latihan.
- 2.2.3.1 menjaga temannya yang sedang melakukan latihan.
- 2.4.1.1 Mengamati video/ Buku/gambar/model yang diperlihatkan guru.
- 2.4.2.1 merumuskan konsep rangkaian dalam senam lantai (meroda)
- 2.4.3.1 bersikap bertanggungjawab, kerjasama dan berani.

#### Tujuan pembelajaran KI 3 & KI 4

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- 3.6.1.1 menjelaskan pengertian meroda.
- 3.6.2.1 menjelaskan cara melakukan meroda dengan benar.
- 3.6.3.1 menjelaskan konsep rangkaian meroda dengan benar.
- 3.6.4.1 memperagakan rangkaian meroda dengan benar.

## **D. Materi Pembelajaran**

Rangkaian Gerak Meroda

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Educational Gymnastics
3. Metode : ceramah, demonstrasi

## **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

### **1. Media**

- a. Gambar : Rangkaian gerak meroda : Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII, Cetakan Ke-2. 2017. Jakarta: Kemendikbud.
- b. Vidio : gerakan meroda

### **2 Alat dan bahan**

- a. Laptop : 1 buah
- b. LCD : 1 buah
- c. Matras

### **3 Sumber Pembelajaran**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hal. 198-199).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hal. 234)

## **G. Kegiatan Pembelajaran.**

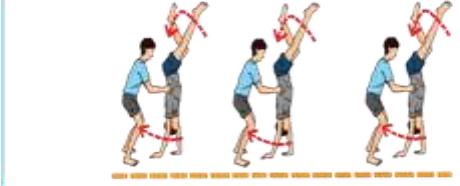
### 1. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Menyiapkan peserta didik dalam barisan empat bersyaf melengkung (semua peserta didik dapat melihat guru)
- 2) Dipimpin berdoa untuk keselamatan dalam pembelajaran dan kebermanfaatan.
- 3) Mengecek kehadiran semua peserta didik dan menanyakan kesehatan mereka secara umum.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu.
- 5) Memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat aktivitas senam lantai untuk kebugaran jasmani, untuk membangun sikap keberanian.

- 6) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Mengecek kemampuan awal siswa dalam melakukan gerakan meroda dengan cara menanyakannya kepada siswa.
- 7) Melakukan pemanasan dalam bentuk penguluran, pelemasan, penguatan diutamakan untuk otot-otot yang akan banyak digunakan untuk melakukan gerakan meroda : otot perut, otot punggung, otot lengan, persendian (sambil menjelaskan fungsi dari setiap gerakan).

2 Kegiatan Inti (90 menit)  
Educational Gymnastics

langkah pembelajaran educational gymnastic	kegiatan pembelajaran
1. Memperkenalkan Keterampilan	<p>a. guru memperkenalkan keterampilan atau gerak dasar yang akan dipelajari yaitu melakukan gerak dasar meroda. Dengan melihat video atau gambar.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk membaca buku sebagai referensi untuk melakukan gerak dasar meroda dan <b>guling lenting</b>.</p>
2. Kegiatan orientasi	<p>c. guru memperkenalkan keterampilan atau gerak dasar yang akan dipelajari yaitu meroda.</p> <p>Tahap pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aktivitas bertumpu dengan tangan pada pinggiran bangku panjang/papan.</li> </ol> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Tahapan Pembelajaran</p> <p>(a) Posisi awal: berdiri di samping bangku, kedua kaki rapat, kedua</p>

	<p>tangan memegang pinggiran bangku, pan-dangan ke depan.</p> <p>(b) Pelaksanaan: angkat ping- gul ke atas dengan kedua lutut ditekuk melewati atas bangku, turunkan kedua kaki di samping bangku, pendaratan dengan kedua ujung kaki, pandangan ke depan.</p> <p><b>2. Aktivitas Menurunkan Kaki Satu per Satu Dibantu Teman (Guru), dari Posisi Berdiri Dengan Kedua Lengan</b></p>  <p><b>Tahapan Pembelajaran</b></p> <p>(a) Posisi awal: berdiri dengan kedua lengan, kedua kaki rapat, dan kurus ke atas, posisi yang membantu berdiri di belakang yang akan melakukan gerakan dengan kedua tangan memegang pinggang.</p> <p>b) Pelaksanaan: turunkan kaki satu per satu ke lantai, hingga kedua tangan terangkat dari lantai, dilakukan secara berpasangan atau kelompok, untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab</p>
<p><b>3. Keterampilan Inti</b></p>	<p>Guru menyuruh setiap siswa untuk melakukan kegiatan meroda secara individu (boleh dibantu teman/ boleh tidak)</p> <p><b>Aktivitas Menurunkan Tangan Satu</b></p>

**Per Satu ke Matras/ Lantai dari Sikap Menyamping Hingga Posisi Berdiri dengan Tangan. Dibantu Teman (Guru)**



**Tahapan Pembelajaran**

- (a) Posisi awal: berdiri menyamping arah gerakan, kedua kaki dibuka selebar bahu,
- (b) Pelaksanaan: turunkan tangan satu per satu ke matras diikuti kaki naik ke atas, hingga kedua lengan bertumpu pada matras, kedua kaki lurus ke atas, badan lurus, turunkan kembali kaki satu per satu ke matras diikuti kedua lengan terangkat dari matras, hingga posisi berdiri dan kedua lengan lurus ke atas.

**Aktivitas Gerak Meroda**



**Tahapan Pembelajaran**

- (a) Posisi awal: berdiri menyamping arah gerakan, kedua kaki dibuka

	<p>selebar bahu, kedua tangan lurus ke atas di samping kepala, pan- dangan ke depan.</p> <p>(b) Pelaksanaan: turunkan tangan satu per satu ke matras diikuti kaki naik ke atas, hingga kedua lengan bertumpu pada matras, kedua kaki lurus ke atas, badan lurus, turunkan kembali kaki satu per satu ke matras diikuti kedua lengan terangkat dari matras, hingga posisi berdiri dan kedua lengan lurus ke atas.</p>
Perluasan Keterampilan	<p>Menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dalam lingkungan yang lebih menantang.</p> <p>Guru memberikan tugas kepada Siswa yang sudah mampu untuk melakukan gerakan meroda satu kali, dua kali dan tiga kali secara berturut turut.</p>
4. Variasi	<p>a. Melatih kreativitas siswa dengan meminta mereka untuk memvariasikan gerakan yang sudah dikuasai supaya terlihat berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan gerakan meroda dengan tanpa awalan.</li> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan gerakan meroda dengan awalan melangkah.</li> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan gerakan meroda dengan awalan lari.</li> </ul>
5. Rangkaian	a. Tahap ini bertujuan untuk merangkaikan

	<p>keterampilan yang sudah dipelajari menjadi satu rangkaian latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan gerakan meroda dengan kegiatan gerakan awalan – kegiatan meroda- dan gerakan mendarat secara baik dan benar.</li> </ul>
--	--

3 Penutup (15 menit)

- 1) Peserta didik melakukan pelemasan dan pelepasan
- 2) Peserta didik bersama guru, melakukan refleksi.  
Ajukan kepada peserta didik pertanyaan:
  - a) Apa yang telah kalian pelajari hari ini?
  - b) Bagaimana cara membantu teman yang akan melakukan gerakan meroda?
- 3) Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep gerakan meroda.
- 4) Peserta didik bersama-sama guru berdoa
- 5) Setiap kelompok mengembalikan alat ke tempat penyimpanan dengan tertib.

## H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator Sikap spiritual	Jumlah Butir Instrumen
1.	Tawakal	Semangat berlatih (indikator 1)	1
		Tidak putus asa jika menemui kesulitan (indikator 2)	1

- d. Instrumen: lihat *Lampiran 1A*
- e. Pedoman Penskoran: *Lihat Lampiran 1B*
2. Kompetensi Sikap Sosial
  - a. Teknik Penilaian: Observasi
  - b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi

c. Kisi-kisi:

No.	Butir Nilai (Sikap sosial)	Sikap Sosial	Butir Instrumen
1.	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap alat (indikator 1)	
		Tanggung jawab diri dan orang lain (indikator 2)	
2.	Kerjasama	mengamati video/gambar yang diperlihatkan oleh guru (indikator 3)	
		Bersama saling membantu dalam melakukan gerak dasar meroda (indikator 4)	
3	Berani	Sering mencoba dan Tidak ragu ragu dalam melakukan gerak meroda. (indikator 4)	

- d. Instrumen: lihat *Lampiran 2A*  
e. Pedoman Penskoran: *Lihat Lampiran 2B*
3. Kompetensi Pengetahuan
- Teknik Penilaian: tes tertulis
  - Bentuk Instrumen: daftar pertanyaan

No.	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Mengurutkan tahapan gerak meroda.	1	1
2	Menyebutkan kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan meroda.	1	2
3	Menjelaskan konsep gerak meroda dengan benar.	1	3
	JUMLAH	3	

- c. Kisi-kisi:
  - d. Instrumen: lihat *Lampiran 3A*
  - e. Pedoman Penskoran: *Lihat Lampiran 3B*
4. Kompetensi Keterampilan
- a. Teknik Penilaian: Observasi
  - b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
  - c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Nomor Butir Instrumen
1.	Melakukan gerakan meroda dengan baik dan benar	1, 2, 3

- d. Instrumen : lihat Lampiran 4A
- e. Pedoman Penskoran : lihat Lampiran 4B

Menyetujui:

Sewon, Juli 2019

Kepala SMP N 3 Sewon

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Lampiran. 10 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara peneliti dengan peserta didik



Dokumentasi peneliti dengan peserta didik



Dokumentasi wawancara Peneliti dengan peserta didik



Dokumentasi wawancara peneliti dengan guru PJOK



Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai (meroda)